

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN
PADA PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA KOTA
MALANG**

SKRIPSI



Oleh

**LUTHFI SYARIFUDDIN
NIM : 16520003**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN
PADA PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA KOTA
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

LUTHFI SYARIFUDDIN

NIM : 16520003

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN PADA
PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

LUTHFI SYARIFUDDIN

NIM : 16520003

Telah disetujui 21 April 2020
Dosen Pembimbing,

Nawirah, SE., M.SA., Ak., CA
NIDT : 19860105 20180201 2 185

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh
LUTHFI SYARIFUDDIN
NIM : 16520028

Telah Dipertahankan di Depan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Telah Diseminarkan 18 Mei 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>Yuliati, S.Sos.,M.SA</u> NIDT. 1973073 20180201 2 184	: ()
2. Penguji Utama <u>Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc.,M.A</u> NIP. 19730719 200501 1 003	: ()
3. Sekretaris/Pembimbing <u>Nawirah, SE., M.SA., Ak., CA</u> NIDT. 19860105 20180201 2 185	: ()

Mengetahui :
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luthfi Syarifuddin

NIM : 16520003

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan bahwa “**skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang

Adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 21 April 2020



format saya,

Luthfi Syarifuddin
NIM. 16520003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah serta pertolongannya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penelitian atau skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua yang telah mendukung penulis selama menyelesaikan studi sarjana serta ucapan terima kasih pula kepada seluruh keluarga besar.

Tak lupa juga kepada guru penasihat hati kami selama menuntut ilmu yaitu KH. M. Baidhowi Muslich beserta keluarga ndalem Pondok Pesantren Anwarul Huda yang selalu tak bosan-bosannya memberi mutiara-mutiara nasihat kepada seluruh santrinya.

HALAMAN MOTTO

*“Niat nomor siji ngaji nomor loro sekolah,
Insyaallah hasil karone”*

KH. Muhammad Yahya

(Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda, Malang)

*“Usaha (ikhtiyar) dan Do’a merupakan keduanya
tidak bisa terpisahkan untuk meraih kesuksesan
dan diakhiri dengan tawakkal kepada
Allah SWT.”*

KH. M. Baidhowi Muslich

(Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda, Malang)

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah serta Inayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni *islam rahmatan lil alamin*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE, M.Si., Ak., CA, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nawirah, SE., M.SA., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Ayah, ibu dan adik serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a, semangat serta dukungan kepada saya selama kuliah dan penyelesaian tugas akhir ini.
7. KH. M. Baidhowi Muslich beserta keluarga *ndalem* yang selalu senantiasa memberikan nasihat dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
8. Seluruh pengurus Pondok Pesantren Anwarul Huda yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Teman-teman jurusan akuntansi angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
10. Segenap teman-teman Asisten Laboratorium Akuntansi yang telah memberikan dukungan selama melakukan penelitian.
11. Serta, seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak disebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 21 April 2020
Penulis

(Luthfi Syarifuddin)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Batasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	15
2.2.1 Pengertian Akuntansi	15
2.2.2 Laporan Keuangan	16
2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	16
2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	16
2.2.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	17
2.2.2.4 Unsur-Unsur Laporan Keuangan	19
2.2.2.5 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan	21
2.2.3 Pondok Pesantren	22
2.2.4 Pedoman Akuntansi Pesantren	24
2.2.5 Akun-Akun Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren	25
2.2.5.1 Akuntansi Aset	25

2.2.5.2 Akuntansi Liabilitas	45
2.2.5.3 Akuntansi Aset Neto	54
2.2.5.4 Akuntansi Penghasilan dan Beban	58
2.2.6 Komponen Laporan Keuangan Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren	62
2.2.7 Kajian Islam.....	67
2.3 Kerangka Berfikir	69
BAB III METODE PENELITIAN	71
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	71
3.2 Lokasi Penelitian.....	71
3.3 Subjek Penelitian	72
3.4 Data dan Jenis Data.....	72
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.6 Analisis Data	75
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	78
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	78
4.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Anwarul Huda	78
4.1.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren Anwarul Huda.....	80
4.1.3 Tujuan Pondok Pesantren Anwarul Huda	80
4.1.4 Proyeksi dan Orientasi Program Pondok Pesantren Anwarul Huda	81
4.1.5 Kegiatan Pondok Pesantren Anwarul Huda	81
4.1.6 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Anwarul Huda	82
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	90
4.2.1 Akun-Akun Yang Terkait di Pondok Pesantren Anwarul Huda.....	92
4.2.1.1 Aset.....	92
4.2.1.2 Liabilitas	104
4.2.1.3 Aset Neto	106
4.2.2 Kode Rekening dan Daftar Nama Akun	111
4.2.3 Saldo Awal	113
4.2.4 Jurnal Umum	114
4.2.5 Buku Besar	117
4.2.6 Neraca Saldo	124
4.2.7 Jurnal Penyesuaian	125
4.2.8 Neraca Saldo Setelah Penyelesaian.....	130
4.2.9 Neraca Lajur.....	132

4.2.10 Laporan Posisi Keuangan.....	134
4.2.11 Laporan Aktivitas.....	135
4.2.12 Laporan Arus Kas.....	136
4.2.13 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	137
BAB V PENUTUP	145
5.1 Kesimpulan	145
5.2 Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	14
Tabel 2.3 Metode Pengakuan dan Pengukuran Investasi Pada Entitas lain.....	34
Tabel 4.1 Pencatatan Kas dan Setara Kas Pondok Pesantren Anwarul Huda Tahun 2019	93
Tabel 4.2 Rekomendasi Pencatatan Kas dan Setara Kas Pondok Pesantren Anwarul Huda	94
Tabel 4.3 Persediaan Akhir Pondok Pesantren Anwarul Huda Tahun 2019	95
Tabel 4.4 Rekomendasi Pencatatan Persediaan Pondok Pesantren Anwarul Huda	96
Tabel 4.5 Rekomendasi Pencatatan Perlengkapan Pondok Pesantren Anwarul Huda	97
Tabel 4.6 Rincian Penghitungan Harga Perolehan Tanah Pondok Pesantren Anwarul Huda	100
Tabel 4.7 Penyusutan Peralatan dan Inventaris Pondok Pesantren Anwarul Huda	101
Tabel 4.8 Rekomendasi Pencatatan Aset Tetap Pondok Pesantren Anwarul Huda	102
Tabel 4.9 Penghasilan dan Beban Tidak Terikat Pondok Pesantren Anwarul Huda Tahun 2019.....	107
Tabel 4.10 Rekomendasi Pencatatan Penghasilan dan Beban Tidak Terikat Pondok Pesantren Anwarul Huda	108
Tabel 4.11 Rekomendasi Pencatatan Aset Neto Tidak Terikat Pondok Pesantren Anwarul Huda	109

Tabel 4.12 Rekomendasi Pencatatan Penghasilan dan Beban Terikat Temporer Pondok Pesantren Anwarul Huda	110
Tabel 4.13 Rekomendasi Pencatatan Aset Neto Terikat Temporer Pondok Pesantren Anwarul Huda	110
Tabel 4.14 Rekomendasi Pencatatan Penghasilan dan Beban Terikat Permanen Pondok Pesantren Anwarul Huda	111
Tabel 4.15 Rekomendasi Daftar Nomor Akun Pondok Pesantren Anwarul Huda	111
Tabel 4.16 Neraca Saldo Awal Pondok Pesantren Anwarul Huda 01 Januari 2019..	113
Tabel 4.17 Jurnal Umum Pondok Pesantren Anwarul Huda Tahun 2019	115
Tabel 4.18 Buku Besar Kas dan Setara Kas Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	117
Tabel 4.19 Buku Besar Persediaan Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	118
Tabel 4.20 Buku Besar Persediaan Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	118
Tabel 4.21 Buku Besar Tanah Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	118
Tabel 4.22 Buku Besar Bangunan Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	118
Tabel 4.23 Peralatan dan Inventaris Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	119
Tabel 4.24 Buku Besar Modal Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	119
Tabel 4.25 Buku Besar Kontribusi Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	119
Tabel 4.26 Buku Besar Penjualan Kitab Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	120

Tabel 4.27 Buku Besar Penerimaan Infaq Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	120
Tabel 4.28 Buku Besar Penerimaan Wakaf Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	120
Tabel 4.29 Buku Besar Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019	120
Tabel 4.30 Buku Besar Beban <i>Bisyaroh Asatidz</i> Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	120
Tabel 4.31 Buku Besar <i>Bisyaroh</i> Pengurus Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	121
Tabel 4.32 Buku Besar Beban <i>Bisyaroh</i> Hari Raya Idul Fitri Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019	121
Tabel 4.33 Buku Besar Beban Kesehatan Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	121
Tabel 4.34 Buku Besar Listrik dan Telephone Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	122
Tabel 4.35 Buku Besar Konsumsi Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	122
Tabel 4.36 Buku Besar Beban Akomodasi Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	122
Tabel 4.37 Buku Besar Beban Insidental Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	122
Tabel 4.38 Buku Besar Umum dan Administrasi Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019	123
Tabel 4.39 Buku Besar Beban Perpustakaan Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019	123
Tabel 4.40 Buku Besar Beban Pembayaran PBB Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019	123

Tabel 4.41 Buku Besar Beban Pokok Penjualan Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019	123
Tabel 4.42 Buku Besar Beban Pembangunan Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019	124
Tabel 4.43 Neraca Saldo Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	124
Tabel 4.44 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Perlengkapanm Pondok Pesantren Anwarul Huda.....	126
Tabel 4.45 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Bangunan Pondok Pesantren Anwarul Huda	127
Tabel 4.46 Penyusutan Peralatan dan Inventaris Pondok Pesantren Anwarul Huda	128
Tabel 4.47 Penyusutan Peralatan dan Inventaris Tahun Perolehan 2019 Pondok Pesantren Anwarul Huda.....	129
Tabel 4.48 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Peralatan dan Inventaris Pondok Pesantren Anwarul Huda.....	130
Tabel 4.49 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Beban Pembangunan Pondok Pesantren Anwarul Huda.....	130
Tabel 4.50 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019	131
Tabel 4.51 Neraca Lajur Pondok Pesantren Anwarul Huda 31 Desember 2019.....	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	70
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Anwarul Huda.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 Daftar Wawancara
- Lampiran 3 Laporan Keuangan Pondok Pesantren Anwarul Huda
Bulan Desember 2019
- Lampiran 4 Bukti Pembayaran
- Lampiran 5 Surat Penelitian
- Lampiran 6 Foto Wawancara dengan Narasumber



ABSTRAK

Luthfi Syarifuddin. 2020, SKRIPSI. Judul: “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang”

Pembimbing : Nawirah, SE., M.SA., Ak., CA

Kata Kunci : Penyusunan, Laporan Keuangan, Pedoman Akuntansi Pesantren

Pondok Pesantren Anwarul Huda merupakan salah satu organisasi nirlaba, dimana dalam menjalankan aktivitasnya orientasi utamanya bukan mencari laba. Sumber pemasukan utama untuk menjalankan operasionalnya berasal dari kontribusi santri. Sehingga, harus adanya transparansi dan akuntabilitas atas pengelolaan keuangan tersebut. Pondok Pesantren harus bisa membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar agar bisa dipahami oleh semua pihak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Anwarul Huda yang berada di Jalan Candi III Nomor 454 Kelurahan Karangbesuki Kota Malang. Subjek penelitian ini adalah saudara Ivandianto selaku Bendahara di Pondok Pesantren. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Anwarul Huda sudah menyusun laporan keuangan akan tetapi tidak sesuai dengan standar yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Laporan yang dibuat hanya laporan pemasukan dan pengeluaran kas. Pedoman Akuntansi Pesantren 2018 sangat memungkinkan untuk diterapkan di Pondok Pesantren Anwarul Huda. Sehingga, peneliti mencoba untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

ABSTRACT

Luthfi Syarifuddin. 2020. THESIS. Title: “ Preparation of Financial Statements Based on Islamic Boarding Accounting Guidelines at Anwarul Huda Islamic Boarding School in Malang

Supervisor : Nawirah, SE., M.SA., Ak., CA

Keywords :Preparation, Financial Statements, Islamic Boarding Accounting Guidelines

Anwarul Huda Islamic Boarding School is a non-profit organization, where in carrying out its activities the main orientation is not for profit. The main source of income to run its operations comes from the contribution of students. Thus, there must be transparency and accountability for financial management. Islamic boarding schools must be able to make financial reports in accordance with standards so that they can be understood by all parties. The purpose of this study is to find out how to prepare financial statements in accordance with the Islamic Boarding School Accounting Guidelines in 2018.

The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The location of this research is Anwarul Huda Islamic Boarding School located at street of Candi III Number 454, Karangbesuki Sub-District, Malang City. The subject of this study was brother Ivandianto as Treasurer at the Islamic Boarding School. Data collection in this study by interview, observation and documentation. The process of data analysis is by reducing data, presenting data and conclusions.

The results of this study indicate that Anwarul Huda Islamic Boarding School has prepared financial reports but it is not in accordance with the standards, namely Islamic Boarding School Accounting Guidelines. Reports that are made are only statements of cash income and expenditure. Guidance for Islamic Boarding School 2018 is very possible to be applied in Anwarul Huda Islamic Boarding School. Thus, researchers try to prepare financial reports in accordance with the standards of the statement of financial position, activity reports, cash flow statements and notes to the financial statements.

الملخص

لطفي شريف الدين. ٢٠٢٠. بحث علمي. إعداد تقرير الموارد المالية على أساس الدليل المحاسبي للمعاهد في المعهد الإسلامي السلفي أنوار الهدى مالانج.

المشرف : نورة الماجستير

الكلمات المفتاحية: الإعداد وتقرير الموارد المالية والدليل المحاسبي للمعاهد

المعهد الإسلامي السلفي أنوار الهدى مالانج هي منظمة غير ربحية، حيث أنها لا تركز على نيل الربح. في تحقيق أنشطتها. وكانت الدخل الرئيسي محصول على مساهمة الطلاب. ولذا، يرجى منها شفافية ومساءلة في استخدام الموارد المالية. و يجب على المعاهد أن تعد تقرير الموارد المالية موافقة على المعايير لتسهيل فهمه لدى جميع الأطراف. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية إعداد تقرير الموارد المالية على أساس الدليل المحاسبي للمعاهد السنة ٢٠١٨.

منهج البحث المستخدم البحث النوعي على المدخل الوصفي. وأما مكانه فهو المعهد الإسلامي السلفي أنوار الهدى مالانج في الشارع جالان جاندي ٣ الرقم ٤٥٤ كارنجباسوكي بمدينة مالانج. وعينته السيد إيفنديانتو بصفته أمين الصندوق. وتم جمع البيانات بطريقة المقابلة والملاحظة والتوثيق. وتتكون طريقة تحليلها من تخفيض البيانات وعرضها وخلاصتها.

وتدل نتائج هذا البحث على أن المعهد الإسلامي السلفي أنوار الهدى مالانج قد أعدت تقرير الموارد المالية لكنه غير مناسب بالدلائل المحاسبية للمعاهد وإنما هو تقرير دخول الموارد المالية وخروجها. ومن هذا البحث يجرب الباحث أن يطبق الدليل المحاسبي للمعاهد السنة ٢٠١٨ في هذا البحث لمعرفة مكانة الموارد المالية وأنشطتها والتدفقات النقدية ونسخة البيانات الما

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai populasi penduduk muslim terbesar di dunia. Banyak organisasi – organisasi keagamaan yang terbentuk di Indonesia, salah satunya yaitu pondok pesantren. Menurut Madjid (2002) pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kiai serta mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam komplek yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek ini biasanya dikelilingi oleh tembok agar dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Seiring dengan perkembangan alur modernisasi serta globalisasi menuntut pondok pesantren untuk lebih adaptif menghadapi kemajuan zaman tersebut. Pondok pesantren memiliki peranan penting terhadap perkembangan keberagaman di Indonesia (Afkarina, 2019). Pondok pesantren telah melahirkan birokrat, ilmuwan, pemimpin yang telah memberikan kontribusi bagi kemajuan di Indonesia. Dibalik kontribusi yang diberikan oleh pondok pesantren, namun masih terdapat permasalahan baik internal maupun.

Terutama dalam bidang sumber daya manusianya untuk menyusun laporan keuangan.

Pemerintah telah mengakui keberadaan pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan disahkannya oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren. Salah satu poin penting yang terdapat dalam undang-undang tersebut yaitu terdapat dalam bab 5 mengenai pendanaan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa Pondok pesantren merupakan organisasi keagamaan yang berbasis masyarakat. Sehingga, dalam pasal 48 menyebutkan bahwa salah satu sumber pendanaan pondok pesantren dari partisipasi masyarakat. Selain itu, pondok pesantren juga mendapat alokasi dana dari pemerintah pusat maupun daerah yang bersumber dari APBN atau APBD. Dengan adanya sumber dana yang berasal dari eksternal terutama pemerintah pusat atau daerah, maka pondok pesantren harus menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Agar laporan keuangan tersebut bisa dipahami oleh semua *stakeholder*.

Akuntansi sangat perlu untuk diterapkan bagi setiap pelaku usaha dalam segala bidang. Salah satunya yaitu pondok pesantren yang masih menghadapi berbagai permasalahan internal dan eksternal. Permasalahan yang muncul yaitu pemahaman sumber daya manusia untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Pesantren sekarang ini memiliki beragam jenis usaha, maka dari itu pencatatan laporan keuangan pesantren harus sesuai dengan standar supaya bisa dipertanggungjawabkan dan transparan serta

bermanfaat untuk perkembangan pesantren. Maka dari itu, perlu adanya suatu standar yang baku untuk menyusun laporan keuangan pondok pesantren. Meskipun pondok pesantren merupakan organisasi nirlaba yang artinya organisasi tersebut tidak berorientasi pada laba. Akan tetapi, penting dalam penyusunan laporan keuangan yang benar dan tepat.

Bank Indonesia (BI) bekerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyusun standar akuntansi penyusunan laporan keuangan pondok pesantren yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ini diterbitkan bertepatan dengan kegiatan *Indonesia Shari'a Economic Festival (ISEF)* ke-4 di *Grand City Convention Center* Surabaya pada hari Rabu 08 November 2017 dan mulai efektif per Mei 2018. Penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI serta PSAK dan ISAK Syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI.

Penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren merupakan bagian dari penyelesaian atas masalah penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren selama ini. Tujuan penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Selain itu, dengan adanya pedoman ini akan memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat bagi pondok pesantren

dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren, laporan keuangan lengkap yang harus dibuat oleh pondok pesantren yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut disajikan secara tahunan sesuai dengan tahun hijriah atau masehi (PAP, 2018).

Akuntabilitas juga penting diterapkan di pondok pesantren disamping penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Menurut Mardiasmo (2009) Akuntabilitas Publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang, terutama dalam hal transparansi keuangannya masih belum maksimal. Transparansi keuangan pondok pesantren hanya sebatas pengasuh dan para pengurus saja yang mengetahuinya dan tidak dipublikasikan ke seluruh santri.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Rohmah (2018) mengimplementasikan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus. Pelaporan keuangan yang disediakan di Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah masih belum sesuai dengan standar. Laporan keuangan tersebut masih sederhana, yaitu hanya mencatat seluruh transaksi pemasukan dan

pengeluaran keuangan saja. Sehingga, laporan keuangan yang ada hanya perhitungan akhir untuk menyesuaikan bagian debit dan kreditnya.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Afkarina (2019) mengimplementasikan Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi. Bidang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren AL – Anwari yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Pengajian Kilatan, Madrasah Diniyah (Madin) dan Pengajian Kitab Kuning. Pondok Pesantren ini mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan dikarenakan ketidakpahaman sumber daya manusia mengenai Pedoman Akuntansi Pesantren. Pencatatan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Al-Anwari hanya pada arus kas dana masuk dan keluar.

Merujuk pada penelitian di atas, bisa dilihat objek penelitiannya merupakan studi kasus di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, peneliti mengambil objek penelitian di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang. Pondok Pesantren Anwarul Huda ini dibawah naungan Yayasan Salafiyah Pondok Pesantren Anwarul Huda yang didirikan oleh KH. M. Baidhowi Muslich pada tahun 1997. Pada awal pendirian, jumlah santri berjumlah 10 orang. Tapi, saat ini jumlah santri 400 orang. Rata-rata para santri merupakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Kota Malang. Pondok Pesantren ini beralamat di Jalan Candi III Nomor 454 Kelurahan Karangbesuki Kota Malang. Bidang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah (MADIN), Madrasah Aliyah (MA), Pengajian Kitab

Kuning, Pengajian Kilatan dan Pengajian Ahad Pagi. Selain itu, Pondok Pesantren Anwarul Huda ini mempunyai unit bisnis yaitu Toko “ANHU” yang menjual berbagai kebutuhan santri seperti kitab-kitab pengajian, alat tulis, baju muslim, dan lain-lain.

Pondok Pesantren Anwarul Huda dipilih menjadi objek penelitian karena Pondok Pesantren ini mempunyai kelemahan dalam menyusun laporan keuangan. Kesimpulan awal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Ivandianto selaku bendahara pada hari sabtu tanggal 31 Desember 2019 jam 21.30 WIB mengatakan bahwa :

“Disini itu cak, laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan kemampuan saya. Dan saya tidak tahu mengenai Pedoman Akuntansi Pesantren tersebut.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan keuangan yang timbul yaitu belum adanya sumber daya manusia yang memahami penyusunan laporan keuangan pondok pesantren yang sesuai dengan standar yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Selain itu, sumber dana yang ada di Pondok Pesantren berasal dari internal maupun eksternal. Sumber dana internal berasal dari pembayaran *syahriah* oleh santri setiap bulannya serta penghasilan dari unit bisnis yaitu Toko Anhu. Sedangkan, sumber dana eksternal berasal dari donatur dan pemerintah. Maka dari itu, dibutuhkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola dana terhadap para *stakeholder*.

Penelitian ini berfokus pada penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang yang sesuai dengan standar

yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren, yang mana pondok pesantren ini masih mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan tersebut. Penelitian ini juga menggabungkan penyusunan laporan keuangan pondok pesantren dengan kegiatan bisnis yang dimiliki oleh pondok pesantren. Peneliti akan menyusun laporan keuangan Pondok Pesantren Anwarul Huda dalam satu periode tahun 2019 sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengimplementasikan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui kondisi dalam penyusunan laporan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda. Serta, untuk membantu penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan pondok pesantren yang sesuai dengan standar
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta dapat menerapkan pedoman akuntansi pesantren dalam penyusunan laporan keuangan.

b. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebagai donatur bagi pondok pesantren agar lebih percaya untuk menyumbangkan dananya serta mudah memahami laporan keuangan yang dibuat oleh Pondok Pesantren.

1.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus, maka objeknya terbatas yaitu pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan pondok pesantren yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan dasar atau acuan yang sangat perlu dan dapat dijadikan data pendukung untuk memecahkan masalah baru yang berkaitan dengan penelitian ini. Salah satu bentuk data pendukung yang menurut peneliti diperlukan adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Beberapa hasil pengujian dari penelitian-penelitian terdahulu dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Prisca Ameelia Liadi (2011)	Rekontruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Panti Asuhan Kanaan Jember Berdasarkan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011)	Penelitian Kualitatif	Laporan keuangan yang dibuat oleh Panti Asuhan Kanaan Jember belum sesuai dengan PSAK No. 45. Pencatatan yang dilakukan masih belum terlalu lengkap dan masih dalam bentuk yang sederhana.

Sumber : Data diolah penulis

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Dewi Sulistiyoningsih dan Ikhsan Budi R (2013)	Implementasi PSAK No. 45 Dalam Pelaporan Keuangan Pada Yayasan Lembaga Pendidikan Zainuddin	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Zainuddin hanya laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan yang dibuat tidak sesuai dengan PSAK No. 45.
3	Achmad Buchori (2017)	Implementasi PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya)	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah : (1) Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang belum menerapkan PSAK No. 45 serta laporan keuangan yang dibuat hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya. (2) Panti Asuhan ini belum mengelompokkan aset neto berdasarkan pembatasan aset yang tercantum dalam PSAK No. 45 yaitu aset neto terikat dan tidak terikat.
4	Muhamad Abdul Aziz (2018)	Implementasi PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Panti Auhan Darussalam Singosari Malang	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Yayasan Sosial Panti Asuhan Darussalam Singosari belum menerapkan PSAK No. 45 dalam menyusun laporan keuangannya. (2) Laporan keuangan yang dibuat hanya laporan kas masuk dan keluar setiap bulannya.

Sumber : Data diolah penulis

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Fina Ainur Rohmah (2018)	Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah (PPYUR) Kudus	Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Studi Kasus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah (PPYUR) Kudus merupakan pencatatan yang sederhana, hanya membuat pemasukan dan pengeluaran. (2) Belum adanya akuntabilitas dan transparansi terhadap laporan keuangan yaitu hanya sebatas pengurus bagian keuangan dan pimpinan pondok saja yang mengetahuinya dan tidak dipublikasikan kepada semua pihak.
6	Intan Devi Atufah, Norita Citra Yuliarti, Dania Puspitasari (2018)	Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan laporan keuangan yang ada di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan format laporan keuangan nirlaba yang ada pada PSAK No. 45. Laporan keuangan yang dibuat hanya laporan arus kas mengenai pemasukan dan pengeluaran menurut pemahaman mereka.

Sumber : Data diolah penulis

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	Irsa Azizah Afkarina (2019)	Rekontruksi Penyusunan Laporan Keuangan Di Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi (Perspektif Pedoman Akuntansi Pesantren)	Metode Kualitatif Deskriptif	Laporan keuangan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi tidak sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat hanya laporan dana masuk dan keluar.
8	Teti Nia Lulita (2019)	Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	Metode Kualitatif Deskriptif	Laporan keuangan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren
9	Riko Luthfil Hannani (2019)	Evaluasi Atas Perlakuan Akuntansi Menurut PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Di Panti Asuhan Mar'atin Nganjuk	Penelitian Kualitatif	Panti Asuhan Mar'atin Nganjuk belum membuat laporan keuangan sesuai dengan standard karena minimnya pengetahuan mengenai standar akuntansi. Sehingga, laporan keuangan yang dibuat hanya laporan aktifitas sederhana yaitu berupa arus kas masuk dan arus kas keluar selama sebulan dan setahun.

Sumber : Data diolah penulis

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	Sarwenda Biduri, Ruci Aizanda Rahayu, Ilmiatul Mukarromah (2019)	Implementasi PSAK No. 45 Pada Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Demi Terciptanya Transparansi dan Akuntabilitas Pada Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Pusat	Metode Kualitatif	Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Pusat dalam membuat laporan keuangan belum menggunakan standard baku sebagaimana yang telah diatur dalam PSAK No. 45 yang mengatur tentang organisasi nirlaba. Laporan keuangan yang dibuat hanya berupa laporan kas penerimaan dan pengeluarannya saja.

Sumber : Data diolah penulis

Dari uraian tabel di atas, dapat disimpulkan adanya perbedaan dan juga persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan kesepuluh penelitian terdahulu tersebut. Perbedaan dan persamaan penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang
Liadi (2011). Sulistiyoningsih (2013). Buchori (2017). Rohmah, Aziz, Atufah (2018). Afkarina, Lulita, Hannani, Biduri (2019)	Metode penelitian yang digunakan kualitatif, objek pada pesantren, topik penelitian penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar.	Standar yang digunakan PSAK nomor 45 dan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).	Kajian pembahasan pada penelitian terdahulu yang menggunakan pedoman akuntansi pesantren hanya sebatas pelaporan keuangan pondok pesantren saja. Untuk penelitian ini akan ditambahkan pelaporan keuangan usaha yang dimiliki pondok pesantren.

Sumber : Data diolah penulis

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan (Rudianto, 2012).

Sedangkan, Menurut Dwi Martani, Sylvia, Ratna, Aria dan Edward (2016) akuntansi adalah: “Akuntansi adalah bahasa bisnis (*business language*), akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja di masa mendatang.”

Pengertian akuntansi menurut Kieso et al (2014) dalam Dwi Martani (2016) mengemukakan bahwa “Akuntansi merupakan suatu sistem dengan input data informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas. Sebagai sistem, akuntansi terdiri atas input yaitu transaksi, proses yaitu kegiatan untuk merangkum transaksi, dan output berupa laporan keuangan.”

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan sebuah proses untuk mencatat, mengidentifikasi dan melaporkan informasi-informasi keuangan serta kejadian ekonomi sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

2.2.2 Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan mengenai posisi keuangan dalam kondisi baik atau sebaliknya. Pengertian laporan keuangan menurut Pernyataan Standard Akuntansi (PSAK) No. 1 (2017) adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Menurut Pura (2013) “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi, laporan ini mengikhtisarkan transaksi dalam bentuk yang digunakan sebagai pengambilan keputusan.”

Sedangkan, Menurut Munawir (2010) bahwa “pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Martani dkk., (2012) “menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan

sebagai pengambil keputusan ekonomi”. Sedangkan, menurut Standar Akuntansi Keuangan Etintas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) per 2018, disebutkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah :

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat untuk pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut”.

2.2.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan umumnya berisikan informasi keuangan yang pada hakikatnya adalah informasi kauntitatif. Agar informasi tersebut berguna bagi pemakai informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Dengan karakteristik kualitatif tersebut, informasi yang bersifat kuantitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai. (Martani, 2012). Di dalam Standar Akuntansi Keuangan Etintas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) per 2018 sudah dijelaskan mengenai karakteristik kualitatif laporan keuangan yang meliputi :

1. Dapat dipahami

Penyajian laporan keuangan dengan cara yang mudah dipahami. Agar mudah dipahami, harus diasumsikan bahwa para pemakai laporan keuangan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi, akuntansi dan bisnis.

2. Relevan

Informasi keuangan dapat membantu pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini,

dan masa yang akan datang. Informasi tersebut digunakan untuk memprediksi kinerja dan posisi keuangan di masa depan.

3. Materialitas

Informasi dipandang materialitas jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat dapat mengubah pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

4. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal apabila bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*).

5. Substansi mengungguli bentuk

Semua peristiwa dan transaksi disajikan secara keseluruhan sesuai dengan substansinya, realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat adalah menggunakan unsur kehati-hatian dalam menilai dan menyajikan aset atau penghasilan tidak terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak terlalu rendah.

7. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Tidak terdapat informasi yang tidak benar yang tersajikan dalam laporan keuangan.

8. Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi lebih bermanfaat apabila dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain yang sejenis dan untuk periode yang sama. Semua peristiwa disajikan secara konsistendan laporan keuangan memberikan informasi yang lengkap tentang kebijakan akuntansi dan dampak dari kebijakan tersebut.

9. Tepat waktu

Laporan keuangan harus diproses dan dilaporkan dalam periode waktu yang cukup ekonomis, dengan mempertimbangkan jangka waktu pengambilan keputusan.

10. Keseimbangan biaya dan manfaat

Informasi dari laporan keuangan harus memebrikan manfaat melebihi dari biaya penyediaannya, akan tetapi bukan berarti pengguna informasi itu yang harus menanggung biaya.

2.2.2.4 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang terjadi dalam satu entitas. Unsur laporan keuangan diklasifikasikan dalam beberapa kelompok menurut karakteristik ekonominya. Unsur-unsur laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) per 2018 dibagi menjadi dua macam yaitu posisi keuangan dan kinerja. Berikut ini penjelasan dari masing-masing unsur-unsur laporan keuangan :

1. Posisi Keuangan

Unsur posisi keuangan terdiri atas aset, liabilitas dan ekuitas. Berikut ini penjelasan dari setiap unsur-unsur laporan keuangan :

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lampau dan manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

b. Liabilitas

Liabilitas merupakan kewajiban masa kini entitas yang muncul dari peristiwa masa lalu, dan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan semua kewajiban.

2. Kinerja

Unsur laporan keuangan dari kinerja terdiri atas penghasilan dan beban.

Berikut ini penjelasan dari setiap unsur-unsur laporan keuangan :

a. Penghasilan

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi

pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*) (Martani, 2012). Pendapatan timbul dari aktivitas entitas yang biasa, sering disebut penjualan, penghasilan jasa, dividen, bunga dan royalti. Sedangkan keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi sehingga pada hakikatnya tidak berbeda dengan pendapatan.

b. Beban

Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi pada penanam modal.

2.2.2.5 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan (*recognition*) merupakan proses penentuan apakah suatu pos yang memenuhi definisi unsur dinyatakan laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi komprehensif (Martani, 2012). Pos yang memenuhi definisi unsur laporan keuangan harus diakui jika :

1. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas.
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal.

Berikut ini penjelasan pengakuan unsur-unsur laporan keuangan menurut PSAK ETAP per 2018 :

1. Aset

Aset diakui dalam neraca apabila kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut mempunyai

nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca apabila pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dilihat tidak mungkin mengalir dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2. Liabilitas

Liabilitas diakui dalam neraca apabila kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

3. Penghasilan

Pengakuan penghasilan adalah akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4. Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2.2.3 Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan islam. Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) Pondok pesantren

adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan kegiatan utamanya pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri. Pondok pesantren dapat juga diartikan sebagai laboratorium kehidupan, Tempat para santri belajar hidup untuk bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya. Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 mengklasifikasikan pondok pesantren menjadi:

- a. Pondok Pesantren Tipe A, yaitu pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem *wetonan* atau *sorogan*).
- b. Pondok Pesantren Tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- c. Pondok Pesantren Tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar diluar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan sebagai pembina para santri tersebut.
- d. Pondok Pesantren Tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

2.2.4 Pedoman Akuntansi Pesantren

Pedoman Akuntansi Pesantren disusun berdasarkan hasil dari kerjasama antara Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI). Pedoman ini resmi diterbitkan pada hari Rabu tanggal 08 November 2017 bertepatan saat kegiatan *Indonesia Shari'a Economic Festival (ISEF)* ke-4 di *Grand City Convention Center* Surabaya dan mulai efektif 28 Mei 2018. Salah satu tujuan dibuat pedoman ini adalah untuk memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat untuk pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Pedoman ini diterapkan untuk yayasan pondok pesantren dan tidak diterapkan untuk badan usaha yang berupa badan hukum tersendiri, seperti perseroan terbatas yang dimiliki oleh yayasan pondok pesantren. (PAP, 2018)

Dasar penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren ini adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI serta PSAK dan ISAK Syariah yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI. Jurnal yang ada di dalam Pedoman Akuntansi Pesantren ini bersifat tidak mengikat. Artinya, pondok pesantren dapat mengembangkan metode pengakuan dan pencatatan sesuai dengan karakteristik selama tidak memberikan hasil yang berbeda. (PAP, 2018)

2.2.5 Akun-Akun Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren

2.2.5.1 Akuntansi Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh yayasan pondok pesantren sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa depan diperkirakan akan diperoleh yayasan pondok pesantren. potensi dari aset tersebut dapat memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung.

Pembagian aset dibedakan menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Berikut ini masing-masing penjelasannya :

a. Aset lancar

Aset lancar merupakan aset yang diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal dari yayasan pondok pesantren yaitu satu tahun atau pada akhir periode pelaporan. Selain itu, aset lancar yang dimiliki juga bisa diperdagangkan diperdagangkan.

b. Aset tidak lancar

Aset tidak lancar yaitu aset-aset yang tidak termasuk aset lancar.

Berikut ini penjelasan dari masing-masing komponen dari akuntansi aset menurut Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018 :

A. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Sedangkan, setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid,

berjangka pendek, dan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Kas dan setara kas terdiri atas :

- a. Kas rupiah dan mata uang asing
- b. Giro pada bank
- c. Tabungan
- d. *Deposit on call*
- e. Deposito berjangka dengan jangka waktu kurang atau sama dengan tiga bulan

Pengakuan dan Pengukuran

- a. Pengakuan kas dan setara kas pada saat terjadinya sebesar nilai nominal.
- b. Kas dalam mata uang asing diakui pada saat diterima sebesar nilai nominal dan dijabarkan ke rupiah menggunakan kurs transaksi.
- c. Pada akhir periode, kas dalam mata uang dijabarkan ke rupiah menggunakan kurs Bank Indonesia pada akhir periode. Selisihnya diakui sebagai keuntungan atau kerugian selisih kurs.
- d. Kas dan setara kas dihentikan pengakuannya pada saat digunakan sebesar nilai nominal.
- e. Kas dalam mata uang asing dihentikan pengakuannya pada saat digunakan sebesar nilai nominal dan dirupiahkan menggunakan kurs tanggal transaksi.

Penyajian

Kas dan setara kas disajikan dalam kelompok aset lancar.

Pengungkapan

- a. Rincian jenis dan jumlah kas dan setara kas
- b. Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya (jika ada)
- c. Pengungkapan lainnya.

Ilustrasi Jurnal

- a. Pada saat penerimaan :

Db. Kas dan setara kas

Kr. Pos yang terkait

- b. Pada saat penggunaan:

Db. Pos yang terkait

Kr. Kas dan setara kas

B. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah hak tagih untuk menerima kas dan setara kas dari yayasan pondok pesantren kepada pihak lain. Piutang usaha biasanya muncul dari penjualan barang atau jasa kepada pihak lain yang dilakukan oleh unit usaha dari yayasan pondok pesantren. Dengan adanya piutang usaha ini, yayasan pondok pesantren harus menetapkan kebijakan mengenai pembentukan penyisihan piutang usaha yang tidak tertagih, hapus buku atas piutang usaha, dan hapus tagih atas piutang usaha.

Pengakuan dan Pengukuran

- a. Piutang usaha diakui pada saat penjualan barang atau jasa kepada pihak lain sebesar jumlah yang ditagihkan.
- b. Penyisihan piutang usaha yang tidak tertagih diakui sebagai beban sebesar jumlah yang dibentuk.
- c. Piutang usaha dihentikan pengakuannya pada saat dilunasi atau cara penyelesaian lainnya atau saat dihapus buku.

Penyajian

- a. Piutang usaha disajikan dalam kelompok aset lancar.
- b. Penyisihan piutang usaha disajikan di pos lawan dari piutang usaha.

Pengungkapan

- a. Rincian piutang usaha.
- b. Metode pembentukan penyisihan piutang usaha yang tidak tertagih dan perubahannya di tahun berjalan (jika ada).
- c. Jumlah penyisihan piutang usaha yang tidak tertagih.
- d. Pengungkapan lainnya.

Ilustrasi Jurnal

- a. Pada saat pengakuan:
Db. Piutang usaha
 Kr. Penjualan
- b. Pada saat penyisihan:
Db. Beban penyisihan
 Kr. Akumulasi penyisihan

c. Pada saat pelunasan:

Db. Kas setara kas

Kr. Piutang usaha

d. Pada saat penghapus bukuan

Db. Akumulasi penyisihan

Kr. Piutang usaha

C. Persediaan

Persediaan adalah Aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha, dalam proses produksi untuk penjualan, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa merupakan definisi dari persediaan. Penyajian persediaan di kelompok aset lancar. Persediaan pada pondok pesantren dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu persediaan barang jadi, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan bahan baku.. Unit usaha pada pondok pesantren dapat mengklasifikasikan biaya persediaan atas biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan persediaan dihitung secara periodik menggunakan metode *first in first out* atau metode rata – rata tertimbang. Biaya persediaan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* produksi.

Pengakuan dan Pengukuran

a. Persediaan diakui pada saat perolehan sebesar biaya perolehannya.

- b. Penurunan nilai atas persediaan diakui sebagai kerugian sebesar selisih jumlah tercatat dan nilai realisasi neto.
- c. Pemulihan atas penurunan nilai persediaan diakui sebagai keuntungan.
- d. Persediaan dihentikan pengakuannya pada saat dijual atau digunakan.

Penyajian

Persediaan disajikan dalam kelompok aset lancar.

Pengungkapan

- a. Kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk mengukur persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan.
- b. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasinya (seperti persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi).
- c. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban tahun berjalan.
- d. Jumlah penurunan nilai atas persediaan dan pemulihannya.
- e. Pengungkapan lainnya.

Ilustrasi Jurnal

- a. Pada saat pengakuan:

Db. Persediaan

Kr. Kas dan setara kas/utang usaha/pos yang terkait

- b. Pada saat penurunan nilai (jika ada):

Db. Kerugian penurunan nilai

Kr. Akumulasi penurunan nilai

c. Pada saat penjualan:

Db. Kas setara kas/piutang usaha

Kr. Penjualan

Db. Beban pokok penjualan (secara periodik)

Kr. Persediaan

D. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka adalah pembayaran biaya dimuka yang manfaatnya akan digunakan dalam periode yang akan datang. Biaya dibayar dimuka digunakan untuk membiayai operasional yayasan pondok pesantren dan unit usahanya. Misalnya, biaya sewa yang dibayar dimuka.

Pengakuan dan Pengukuran

- a. Biaya dibayar dimuka diakui pada saat dilakukan pengeluaran uang namun jasa/manfaat belum diterima, sebesar jumlah yang dibayarkan.
- b. Biaya dibayar dimuka berkurang pada saat jasa/manfaat diterima atau habis masanya.
- c. Pada akhir periode pelaporan, biaya dibayar dimuka diakui sebesar nilai yang setara dengan jasa/manfaat yang belum diakui pada periode berjalan.

Penyajian

Penyajian biaya dibayar dimuka di kelompok aset lancar.

Pengungkapan

- a. Rincian biaya dibayar dimuka
- b. Pengungkapan lainnya.

Ilustrasi Jurnal

- a. Pada saat pengeluaran:

Db. Biaya dibayar dimuka

Kr. Kas dan setara kas

- b. Pada saat penyesuaian pada akhir periode:

Db. Beban sewa/pos yang terkait

Kr. Biaya dibayar dimuka

E. Aset Lancar Lain

Aset lancar lain adalah aset-aset lancar yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos-pos aset lancar yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri. Komponen aset lancar lain yang berjumlah material disajikan dalam pos tersendiri. Batasan materialitas penyajian sebesar 5% dari total nilai aset.

Pengakuan dan Pengukuran

- a. Aset lancar lain diakui pada saat diperoleh sebesar biaya perolehan.
- b. Aset lancar lain dihentikan pengakuannya pada saat digunakan.

Penyajian

Aset lancar lain disajikan kelompok aset lancar.

Pengungkapan

- a. Rincian dari aset lancar lain.
- b. Pengungkapan lain.

Ilustrasi Jurnal

- a. Pada saat pengakuan.

Db. Aset tidak lancar lain

Kr. Kas dan setara kas/pos yang terkait

b. Pada saat penghentian pengakuan.

Db. Kas dan bank/pos yang terkait

Kr. Aset tidak lancar lain

F. Investasi Pada Entitas Lain

Investasi pada entitas lain merupakan penanaman dana dalam bentuk kepemilikan saham pada entitas lain, misalnya investasi pada perusahaan yang dimiliki pondok pesantren. Hal ini tidak termasuk koperasi yang dimiliki perorangan atau milik pondok pesantren. Investasi pada entitas lain disajikan kedalam kelompok aset tidak lancar. Pedoman Akuntansi Pesantren mengelompokkan investasi pada entitas lain sebagai berikut:

- a. Investasi pada entitas anak, jika pondok pesantren memiliki pengendalian atas perusahaan yang dibuktikan dengan lebih dari 50% kepemilikan saham.
- b. Investasi pada entitas yang dikendalikan bersama, jika pondok pesantren memiliki pengendalian bersama dengan pihak lain yang dibuktikan dengan perjanjian kontraktual antara pondok pesantren dengan pihak tersebut.
- c. Investasi pada entitas asosiasi, jika pondok pesantren berpengaruh secara signifikan atas perusahaan yang dibuktikan dengan adanya 20% - 50% kepemilikan saham perusahaan tersebut.

- d. Investasi pada aset keuangan, jika pondok pesantren tidak memiliki pengendalian sendiri, pengendalian bersama, atau pengaruh yang signifikan dan dibuktikan dengan kepemilikan saham sampai dengan 20%.

Pengakuan dan Pengukuran

Tabel 2.3
Metode Pengakuan dan Pengukuran Investasi Pada Entitas lain

Jenis Investasi	Perlakuan Akuntansi
Investasi pada entitas anak	Metode ekuitas
Investasi pada entitas ventura	Metode biaya
Investasi pada entitas asosiasi	Metode biaya
Investasi pada entitas keuangan	Metode biaya

Sumber : Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018

Penyajian

Investasi pada entitas lain disajikan dalam kelompok aset tidak lancar.

Pengungkapan

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk investasi pada entitas lain.
- b. Rincian investasi pada entitas lain.
- c. Untuk investasi pada entitas ventura, entitas asosiasi, dan aset keuangan, diungkapkan jumlah dividen dan penerimaandistribusi lainnya yang diakui sebagai penghasilan.
- d. Untuk investasi pada entitas anak, diungkapkan bagian atas laba atau rugi, penerimaan dividen, dan penerimaan distribusi lainnya.

Ilustrasi Jurnal

Investasi pada Entitas Anak

- a. Saat penempatan investasi

Dr. Investasi pada entitas anak

Kr. Kas dan setara kas

- b. Saat perusahaan melaporkan laba

Dr. Investasi pada entitas anak

Kr. Bagian laba dari entitas anak

- c. Saat perusahaan melaporkan rugi

Dr. Bagian rugi dari entitas anak

Kr. Investasi pada entitas anak

- d. Saat penetapan pembagian dividen

Dr. Piutang Dividen

Kr. Investasi pada entitas anak

- e. Saat penerimaan dividen

Dr. Kas dan setara kas

Kr. Piutang Dividen

Investasi pada Entitas Ventura, Entitas Asosiasi, dan Aset Keuangan

- a. Saat penempatan investasi

Dr. Investasi pada Entitas Ventura, Asosiasi, dan Aset Keuangan

Kr. Kas dan setara kas

- b. Saat penetapan pembagian dividen

Dr. Piutang Dividen

Kr. Pendapatan Dividen

- c. Saat penerimaan dividen

Dr. Kas dan setara kas

Kr. Piutang Dividen

G. Properti Investasi

Dikatakan properti investasi jika tanah atau bangunan yang dikuasai pondok pesantren menghasilkan pendapatan sewa, kenaikan nilai, atau keduanya. Properti investasi tidak digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif dan tidak untuk dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pada saat properti ditetapkan untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk kenaikan nilai, maka suatu properti akan ditransfer dari pos aset tetap ke pos properti investasi, namun apabila properti telah ditetapkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional pondok pesantren, properti akan ditransfer dari pos properti investasi ke pos aset tetap.

Pengakuan dan Pengukuran

- a. Properti investasi diakui pada saat perolehan sebesar biaya perolehan.
- b. Penyusutan atas properti investasi diakui sebagai beban.
- c. Penurunan nilai atas properti investasi diakui sebagai kerugian, dan pemulihan atas penurunan nilai tersebut diakui sebagai keuntungan.
- d. Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat ditransfer ke pos aset tetap, dijual atau cara pelepasan lain, atau dihapuskan.

Penyajian

Properti investasi disajikan dalam kelompok aset tidak lancar.

Pengungkapan

- a. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah bruto properti investasi.
- b. Metode penyusutan yang digunakan.
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (termasuk akumulasi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
- e. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan :
 1. Penambahan
 2. Pelepasan
 3. Penurunan nilai
 4. Penyusutan
 5. Perubahan lainnya.
- f. Pengungkapan lain.

Ilustrasi Jurnal

- a. Pada saat perolehan.

Melalui pembelian

Db. Properti investasi

Kr. Kas dan setara kas/utang

Melalui pembangunan

Db. Properti investasi dalam pembangunan

Kr. Kas dan setara kas/utang

Db. Properti investasi

Kr. Properti investasi dalam pembangunan

b. Pada saat penyusutan:

Db. Beban penyusutan

Kr. Akumulasi penyusutan

c. Pada saat penjualan:

Tidak ada keuntungan atau kerugian

Db. Kas dan setara kas/piutang

Db. Akumulasi penyusutan

Kr. Properti investasi

Terjadi keuntungan

Db. Kas dan setara kas/piutang

Db. Akumulasi penyusutan

Kr. Properti investasi

Kr. Keuntungan

Terjadi kerugian

Db. Kas dan setara kas/piutang

Db. Akumulasi penyusutan

Db. Kerugian

Kr. Properti investasi

d. Pada saat penghapusan (jika ada):

Db. Akumulasi penyusutan

Kr. Properti investasi

H. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam penyediaan jasa, dapat disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan penggunaannya selama lebih dari satu periode. Aset tetap dapat dikelompokkan menjadi tanah, bangunan, kendaraan, komputer, furnitur, dan lain – lain. Penyusutan aset tetap selain tanah disusutkan secara garis lurus selama umur manfaatnya. Sedangkan, aset tetap tanah tidak disusutkan. Biaya perolehan aset tetap terdiri atas:

- a. Tidak diperbolehkan mengkreditkan harga perolehan termasuk pajak setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.
- b. Dapat mengatribusikan biaya – biaya secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dengan kondisi aset siap digunakan sesuai keinginan pondok pesantren.
- c. Biaya awal pembongkaran dan pemindahan aset tetap restorasi lokasi aset dapat di estimasi jika pondok pesantren memiliki kewajiban untuk melaksanakan hal tersebut.

Pengakuan dan Pengukuran

- a. Aset tetap diakui pada saat perolehan sebesar biaya perolehan.
- b. Penyusutan atas aset tetap diakui sebagai beban.

- c. Penurunan nilai atas aset tetap diakui sebagai kerugian, dan pemulihan atas penurunan nilai aset tetap diakui sebagai keuntungan.
- d. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dijual atau cara pelepasan lain, atau dihapuskan.

Penyajian

Aset tetap disajikan dalam kelompok aset tidak lancar.

Pengungkapan

- a. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah bruto aset tetap.
- b. Metode penyusutan yang digunakan.
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (termasuk akumulasi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
- e. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan:
 - 1. Penambahan
 - 2. Pelepasan
 - 3. Penurunan nilai
 - 4. Penyusutan
 - 5. Perubahan lainnya.

Ilustrasi Jurnal

- a. Pada saat perolehan:
Melalui pembelian

Db. Aset tetap

Kr. Kas dan setara kas/utang

Melalui pembangunan

Db. Aset tetap dalam pembangunan

Kr. Kas dan setara kas/utang

Db. Aset tetap

Kr. Aset tetap dalam pembangunan

Melalui hibah

Db. Aset tetap

Kr. Pendapatan hibah

b. Pada saat penyusutan:

Db. Beban penyusutan

Kr. Akumulasi penyusutan

c. Pada saat penjualan:

Tidak ada keuntungan atau kerugian

Db. Kas dan setara kas/piutang

Db. Akumulasi penyusutan

Kr. Aset tetap

Terjadi keuntungan

Db. Kas dan setara kas/piutang

Db. Akumulasi penyusutan

Kr. Aset tetap

Kr. Keuntungan

Terjadi kerugian

Db. Kas dan setara kas/piutang

Db. Akumulasi penyusutan

Db. Kerugian

Kr. Aset tetap

d. Pada saat penghapusan (jika ada):

Db. Akumulasi penyusutan

Kr. Aset tetap

I. Aset Tidak Berwujud

Aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik adalah aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud muncul melalui perolehan dari pihak luar pondok pesantren.

Pengakuan dan Pengukuran

- a. Aset tidak berwujud diakui pada perolehan sebesar biaya perolehan yaitu harga beli ditambah biaya lain yang dapat dikaitkan secara langsung dengan perolehan aset tidak berwujud tersebut.
- b. Aset tidak berwujud diamortisasi secara garis lurus selama masa manfaatnya, dan amortisasi tersebut diakui sebagai beban.
- c. Aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya pada saat dilepas kepada pihak lain atau tidak lagi digunakan.

Penyajian

Aset tidak berwujud disajikan dalam kelompok aset tidak lancar.

Pengungkapan

- a. Umur manfaat atau tarif amortisasi yang digunakan.
- b. Metode amortisasi yang digunakan, yaitu metode garis lurus.
- c. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi pada awal dan nakhir periode.
- d. Unsur pada laporan aktivitas yang di dalamnya terdapat beban amortisasi aset tidak berwujud.
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.
- f. Penjelasan, jumlah tercatat, dan sisa periode amortisasi aset tidak berwujud yang jumlahnya material bagi yayasan pondok pesantren.
- g. Pengungkapan lain

Ilustrasi Jurnal

- a. Pada saat perolehan:
Db. Aset tidak berwujud
 Kr. Kas dan setara kas
- b. Pada saat amortisasi:
Db. Beban amortisasi
 Kr. Akumulasi amortisasi
- c. Pada saat penghentian pengakuan:
Db Akumulasi amortisasi
 Kr Aset tidak berwujud

J. Aset Tidak Lancar Lain

Yang termasuk dalam aset tidak lancar lain adalah aset yang tidak layak digolongkan dalam kelompok pos aset tidak lancar yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri. Komponen pada aset tidak lancar lain yang material disajikan dalam pos tersendiri, dengan batasan material penyajian 5% dari total nilai aset.

Pengakuan dan Pengukuran

- a. Aset tidak lancar lain diakui saat diperoleh sebesar biaya perolehan.
- b. Aset tidak lancar lain dihentikan pengakuannya pada saat digunakan.

Penyajian

Aset tidak lancar lain disajikan dalam kelompok aset tidak lancar.

Pengungkapan

- a. Rincian dari aset tidak lancar lain
- b. Pengungkapan lain.

Ilustrasi Jurnal

- a. Pada saat pengakuan:
Db. Aset tidak lancar lain

Kr. Kas dan setara kas/pos yang terkait
- b. Pada saat penghentian pengakuan:

Db. Kas dan bank/pos yang terkait

Kr. Aset tidak lancar lain.

2.2.5.2 Akuntansi Liabilitas

Liabilitas merupakan kewajiban masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yayasan pondok pesantren yang mengandung manfaat ekonomi.. Menurut hukum kewajiban dapat dipaksakan sebagai wujud konsekuensi dari kontrak yang mengikat. Kewajiban juga dapat muncul dari praktik usaha, kebiasaan, dan keinginan untuk memelihara hubungan yang baik. Liabilitas pondok pesantren di klasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Liabilitas jangka pendek, yang terdiri dari :
 1. Liabilitas yang dapat diselesaikan dalam siklus operasi normal.
 2. Liabilitas untuk tujuan diperdagangkan.
 3. Liabilitas yang jatuh tempo dua belas bulan setelah periode pelaporan.
 4. Liabilitas pondok pesantren tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menanggihkan penyelesaiannya, sekurang-kurangnya dua belas bula setelah periode pelaporan.
- b. Liabilitas jangka panjang, yaitu liabilitas yang penyelesaiannya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau siklus operasi normal.

Berikut ini penjelasan dari masing-masing komponen dari akuntansi liabilitas menurut Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018 :

A. Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan diterima dimuka merupakan penerimaan yang belum dapat diakui sebagai pendapatan, seperti penerimaan kas dan setara kas oleh unit usaha pondok pesantren atas penjualan barang dan penyediaan jasa yang belum dilakukan. periode pelaporan.

Pengakuan dan Pengukuran

- a. Pendapatan diterima di muka diakui pada saat penerimaan sebesar jumlah yang diterima.
- b. Pada akhir tahun buku, dilakukan penyesuaian atas pendapatan diterima di muka yang sudah dapat diakui sebagai pendapatan.

Penyajian

- a. Pendapatan diterima di muka disajikan dalam liabilitas jangka pendek, jika penjualan barang dan jasa akan diberikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan.
- b. Pendapatan diterima di muka disajikan dalam liabilitas jangka panjang, jika penjualan barang dan jasa akan diberikan dalam jangka waktu lebih dari dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan.

Pengungkapan

- a. Rincian dari pendapatan diterima di muka.
- b. Pengungkapan lain.

Ilustrasi Jurnal

Liabilitas Jangka Pendek

- a. Pada saat penerimaan:

Db. Kas dan setara kas

Kr. Pendapatan diterima di muka

b. Pada akhir periode:

Db. Pendapatan diterima di muka

Kr. Pos pendapatan yang terkait

Liabilitas Jangka Panjang

a. Pada saat penerimaan:

Db. Kas dan setara kas

Kr. Pendapatan diterima di muka (jangka panjang)

b. Pada saat reklasifikasi:

Db. Pendapatan diterima di muka (jangka panjang)

Kr. Pendapatan diterima di muka (jangka pendek)

c. Pada akhir periode

Db. Pendapatan diterima di muka

Kr. Pos pendapatan yang terkait

Kr. Pendapatan diterima di muka (jangka pendek)

B. Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang

Utang jangka pendek merupakan kewajiban yang penyelesaiannya sampai dengan dua belas bulan setelah periode pelaporan. Utang jangka panjang merupakan kewajiban yang penyelesaiannya lebih dari dua belas bulan setelah periode pelaporan. Utang jangka pendek dan utang jangka

panjang muncul dari transaksi unit usaha di pondok pesantren dan merupakan pinjaman tanpa bunga.

Pengakuan dan Pengukuran

- a. Utang jangka pendek/panjang diakui pada saat diterima dana dari pihak lain sebesar jumlah dana yang diterima.
- b. Utang jangka pendek/panjang dihentikan pengakuannya pada saat dilunasi secara bertahap maupun sekaligus.

Penyajian

- a. Utang jangka pendek disajikan dalam kelompok liabilitas jangka pendek.
- b. Utang jangka panjang disajikan dalam kelompok liabilitas jangka panjang.

Pengungkapan

- a. Rincian utang jangka pendek/panjang, jumlah, jangka waktu, dan pihak yang memberikan pinjaman.
- b. Rincian utang jangka panjang yang direklasifikasi ke utang jangka pendek.
- c. Pengungkapan lain.

Ilustrasi Jurnal

Utang jangka pendek

- a. Pada saat pengakuan :

Db. Kas dan setara kas

Kr. Utang jangka pendek

b. Pada saat penghentian pengakuan:

Db. Utang jangka pendek

Kr. Kas dan setara kas

Utang jangka panjang

a. Pada saat pengakuan:

Db. Kas dan setara kas

Kr. Utang jangka panjang

b. Pada saat reklasifikasi ke jangka pendek:

Db. Utang jangka panjang

Kr. Utang jangka pendek

c. Pada saat penghentian pengakuan:

Db. Utang jangka pendek

Kr. Kas dan setara kas

C. Liabilitas Jangka Pendek Lain

Yang termasuk dalam liabilitas jangka pendek lain adalah liabilitas jangka pendek yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka pendek yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri. Komponen pada liabilitas jangka pendek yang material disajikan dalam pos tersendiri dan batas materialitasnya 5% dari total nilai liabilitas

Pengakuan dan Pengukuran

a. Liabilitas jangka pendek lain diakui pada saat terjadi sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

- b. Liabilitas jangka pendek lain dihentikan pengakuan saat diselesaikan.

Penyajian

.Penyajian liabilitas jangka pendek lain terdapat di kelompok liabilitas jangka pendek.

Pengungkapan

- a. Rincian dari liabilitas jangka pendek lain.
- b. Pengungkapan lain.

Ilustrasi Jurnal

- a. Pada saat pengakuan:
Db. Pos yang terkait
 Kr. Liabilitas jangka pendek lain
- b. Pada saat penghentian pengakuan:
Db. Liabilitas jangka pendek lain
 Kr. Kas dan bank/pos yang terkait

D. Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja merupakan bentuk imbalan yang diberikan pondok pesantren dan unit usaha kepada pegawai atas jasa yang telah diberikan pegawai tersebut. Liabilitas imbalan kerja diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:

1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek, yaitu liabilitas selain pesangon pemutusan kerja yang jatuh temponya dua belas bulan setelah akhir periode pegawai memberikan jasanya.

2. Liabilitas imbalan pascakerja, yaitu liabilitas selain pesangon pemutusan kerja yang terutang setelah pegawai menyelesaikan masa kerjanya. Program imbalan pascakerja diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :
 - a. Program iuran pasti, yaitu kewajiban yayasan pondok pesantren terbatas pada jumlah yang disepakati sebagai iuran pada entitas (dana) terpisah.
 - b. Program manfaat pasti, yaitu kewajiban yayasan pondok pesantren menyediakan imbalan yang dijanjikan kepada pegawai maupun mantan pegawai.
3. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain, yaitu liabilitas selain imbalan pascakerja dan pesangon pemutusan kerja yang jatuh temponya tidak seluruhnya dalam waktu dua belas bulan setelah pekerja memberikan jasanya.
4. Liabilitas pesangon pemutusan kerja, yaitu liabilitas imbalan kerja yang diakibatkan oleh keputusan pondok pesantren memberhentikan pegawai sebelum usia pension normal, atau secara suka rela pegawai mengundurkan diri dengan imbalan tertentu.

Pengakuan dan Pengukuran

- a. Liabilitas imbalan kerja diakui pada saat pegawai telah memberikan jasanya kepada yayasan pondok pesantren dalam suatu periode tertentu.
- b. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pesangon pemutusan kerja diakui sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

- c. Liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lain diakui sebesar jumlah yang telah didiskonto.

Penyajian

- a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pesangon pemutusan kerja disajikan dalam kelompok liabilitas jangka pendek.
- b. Liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lain disajikan dalam kelompok liabilitas jangka panjang.

Pengungkapan

Imbalan Pascakerja

- a. Imbalan pascakerja iuran pasti
 1. Jumlah yang diakui sebagai beban pada periode berjalan.
- b. Imbalan pascakerja manfaat pasti
 1. Penjelasan umum jenis program, termasuk kebijakan pendanaan.
 2. Kebijakan akuntansi untuk mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial dan jumlah atas keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui selama periode berjalan.
 3. Penjelasan naratif jika menggunakan penyederhanaan dalam mengukur kewajiban manfaat pasti.
 4. Tanggal penilaian aktuarial.
 5. Rekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir kewajiban manfaat pasti yang menunjukkan keuntungan atau kerugian aktuarial.
 6. Rekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir aset program.
 7. Total biaya yang terkait dengan program manfaat pasti.

8. Pengembalian aktual aset program.
 9. Asumsi aktuarial utama.
- c. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain
1. Sifat imbalan.
 2. Jumlah kewajiban dan status pendanaan pada tanggal neraca.
- d. Imbalan Pesangon Pemutusan Kerja
- a. Sifat imbalan.
 - b. Kebijakan akuntansi.
 - c. Jumlah kewajiban dan status pendanaan pada tanggal pelaporan

Ilustrasi Jurnal

- a. Pada saat pengakuan:

Db. Beban imbalan kerja

Kr. Liabilitas imbalan pascakerja/jangka panjang lain

- b. Pada saat penghentian pengakuan:

Db. Liabilitas imbalan pascakerja/jangka panjang lain

Kr. Kas dan setara kas

E. Liabilitas Jangka Panjang Lain

Pada liabilitas jangka panjang lain tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka panjang yang ada dan tidak material disajikan dalam pos tersendiri. Liabilitas jangka panjang lain dapat disajikan dalam pos tersendiri jika memiliki jumlah yang material 5% dari total nilai liabilitas.

Pengakuan dan Pengukuran

- a. Liabilitas jangka panjang lain diakui pada saat terjadi sebesar jumlah yang harus diselesaikan.
- b. Liabilitas jangka panjang lain dihentikan pengakuannya saat diselesaikan.

Penyajian

Liabilitas jangka panjang lain disajikan di liabilitas jangka panjang.

Pengungkapan

- a. Rincian dari liabilitas jangka panjang lain.
- b. Pengungkapan lain.

Ilustrasi Jurnal

- a. Pada saat pengakuan:
 - Db. Pos yang terkait
 - Kr. Liabilitas jangka panjang lain
- b. Pada saat penghentian pengakuan:
 - Db. Liabilitas jangka panjang lain
 - Kr. Kas dan bank/pos yang terkait

2.2.5.3 Akuntansi Aset Neto

Aset neto adalah hak residual atas aset yayasan pondok pesantren setelah dikurangi semua liabilitas. Aset neto dikelompokkan berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh pihak yang memberikan sumber daya terhadap penggunaan sumber daya tersebut, atau adanya pembatasan penggunaan yang diatur dalam ketentuan syariah maupun peraturan

perundang-undangan yang berlaku. Berikut ini penjelasan dari masing-masing komponen dari akuntansi aset neto menurut Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018 :

A. Aset Neto Tidak Terikat

Aset neto tidak terikat adalah aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi dana atau hasil operasional yayasan pondok pesantren. Aset neto tidak terikat merupakan akumulasi pendapatan dan beban tidak terikat dari yayasan pondok pesantren. Pendapatan tidak terikat antara lain kontribusi santri, hibah dari pendiri dan pengurus yayasan pondok pesantren dan pendapatan tidak terikat yang lain. Sedangkan beban tidak terikat terdiri atas beban pendidikan, beban umum dan administrasi serta beban akomodasi dan konsumsi. Aset neto tidak terikat disajikan dalam kelompok aset neto.

Pengakuan dan Pengukuran

Pada akhir tahun buku, pendapatan tidak terikat dan beban tidak terikat ditutup (*closing entries*) ke aset neto tidak terikat.

Penyajian

Aset neto tidak terikat disajikan dalam kelompok aset neto.

Ilustrasi Jurnal

a. Pada saat akhir periode:

Db. Pendapatan tidak terikat

Kr. Beban tidak terikat

Kr. Aset neto tidak terikat

Atau

Db. Pendapatan tidak terikat

Db. Aset neto tidak terikat

Kr. Beban tidak terikat

b. Pada saat aset neto terikat berakhir pembatasannya:

Db. Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya

Kr. Aset neto tidak terikat

B. Aset Neto Terikat

Aset neto terikat adalah aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya dan atau waktunya dibatasi untuk tujuan tertentu dan atau jangka waktu tertentu oleh pemberi dana. Aset neto terikat merupakan akumulasi pendapatan dan beban terikat dari yayasan pondok pesantren. Aset neto terikat disajikan dalam kelompok aset neto dan diklasifikasikan menjadi dua yaitu aset neto terikat temporer dan aset neto terikat permanen. Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya sesuai dengan ketetapan dari pemberi dana, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan, agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen. Sedangkan, pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi dana yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

Pengakuan dan Pengukuran

- a. Pada akhir tahun buku, pendapatan terikat dan beban terikat ditutup (*closing entries*) ke aset neto terikat.
- b. Aset neto terikat direklasifikasi ke aset neto tidak terikat pada saat terpenuhnya program atau berakhirnya waktu pembatasan.

Penyajian

Aset neto terikat disajikan dalam kelompok aset neto dan diklasifikasikan menjadi:

- a. Aset neto terikat temporer.
- b. Aset neto terikat permanen.

Pengungkapan

- a. Rincian aset neto terikat temporer dan permanen.
- b. Penjelasan pembatasan atas aset neto terkait sifat dan jumlah pembatasan tersebut.

Ilustrasi Jurnal

- a. Pada saat akhir periode:

Db. Pendapatan terikat

Kr. Beban terikat

Kr. Aset neto tidak terikat

Atau

Db. Pendapatan terikat

Kr. Beban terikat

b. Pada saat aset neto terikat berakhir pembatasannya:

Db. Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya

Kr. Aset neto tidak terikat

2.6.2.4 Akuntansi Penghasilan dan Beban

Penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan aset neto. Sedangkan, beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan aset neto. Penghasilan dan beban dari yayasan pondok pesantren diklasifikasikan menjadi dua, yaitu penghasilan dan beban tidak terikat serta penghasilan dan beban terikat. Berikut ini penjelasan dari masing-masing komponen dari akuntansi penghasilan dan beban menurut Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018 :

A. Penghasilan dan Beban Tidak Terikat

Penghasilan dan beban tidak terikat adalah penghasilan dan beban yang tidak ada pembatasan tujuan atau waktu.

Pengakuan dan Pengukuran

- a. Penghasilan tidak terikat diakui pada saat terjadi sebesar jumlah yang menjadi hak yayasan pondok pesantren.
- b. Beban tidak terikat diakui pada saat terjadi sebesar jumlah yang
- c. menjadi beban yayasan pondok pesantren

Penyajian

Penyajian penghasilan dan beban tidak terikat dikelompokkan di aktivitas tidak terikat.

Pengungkapan

- a. Rincian dari penghasilan tidak terikat.
- b. Rincian dari beban tidak terikat.
- c. Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya.
- d. Pengungkapan lain.

Ilustrasi Jurnal

- a. Kontribusi dari Santri

Db. Kas dan setara kas/aset nontunai

Kr. Pendapatan kontribusi santri

- b. Hibah dari Pendiri dan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren

Db. Kas dan setara kas/aset nontunai

Kr. Pendapatan hibah pendiri dan pengurus

- c. Bantuan dari Pemerintah, Korporasi, dan Masyarakat

Db. Kas dan setara kas/aset nontunai

Kr. Pendapatan bantuan pemerintah/korporasi/masyarakat

- d. Aset Neto Terikat yang Berakhir Pembatasannya

Db. Aset neto terikat

Kr. Aset neto terikat berakhir pembatasannya

- e. Pendapatan Tidak Terikat Lain

Db. Kas dan setara kas/pos yang terkait

Kr. Pendapatan tidak terikat lain

f. Beban Pendidikan, Akomodasi dan Konsumsi, Umum dan Administrasi

Db. Beban Pendidikan, Akomodasi dan Konsumsi, Umum dan Administrasi

Kr. Kas dan setara kas/pos yang terkait

B. Penghasilan dan Beban Terikat

Penghasilan dan beban terikat adalah penghasilan dan beban yang ada pembatasan tujuan atau waktu.. Penghasilan dan beban terikat diklasifikasikan menjadi:

- a. Penghasilan dan beban terikat temporer jika ada pembatasan waktu dan tujuan. Seperti bantuan dari pemerintah dan korporasi yang ada pembatasan waktu dan/atau tujuan penggunaannya, serta dana wakaf yang digunakan dalam jangka waktu tertentu.
- b. Penghasilan dan beban terikat permanen jika ada pembatasan yang bersifat permanen. Seperti dana wakaf yang untuk dimanfaatkan selamanya.

Pengakuan dan Pengukuran

- a. Penghasilan terikat diakui pada saat terjadi sebesar jumlah yang menjadi hak yayasan pondok pesantren.
- b. Beban terikat diakui pada saat terjadi sebesar jumlah yang menjadi beban yayasan pondok pesantren.

Penyajian

Penghasilan dan beban terikat disajikan dalam kelompok aktivitas tidak terikat.

Pengungkapan

- a. Rincian dari penghasilan tidak terikat.
- b. Rincian dari beban tidak terikat.
- c. Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya.
- d. Pengungkapan lain.

Ilustrasi Jurnal

Wakaf Uang

- a. Pada saat penerimaan:
Db. Kas dan setara kas
 Kr. Penerimaan wakaf
- b. Pada saat penggunaan:
Db. Aset yang terkait
 Kr. Kas dan setara kas

Wakaf Harta Bergerak Selain Uang

- Db. Aset yang terkait
 Kr. Penerimaan wakaf

Wakaf Harta Tidak Bergerak

- Db. Aset yang terkait
 Kr. Penerimaan wakaf

Hibah Terikat

- a. Pada saat penerimaan:

Db. Kas dan setara kas

Kr. Pendapatan terikat

- b. Pada saat penggunaan:

Db. Beban terikat

Kr. Kas dan setara kas

2.2.6 Komponen Laporan Keuangan Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren

Tujuan penyusunan laporan keuangan yang disusun dan disajikan telag disebutkan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) per 2018 sebagai berikut, yaitu :

“Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.”

Komponen laporan keuangan yang lengkap dari yayasan pondok pesantren menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) per 2018 ada 4, yaitu :

- a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan tentang aset, kewajiban, aset neto pondok pesantren, dan juga hubungan antar unsur pada waktu

tertentu. Unsur-unsur dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Penyajian aset berdasarkan karakteristiknya dan dikelompokan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar;
2. Liabilitas disajikan menurut urutan jatuh temponya dan dikelompokan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.
3. Aset neto disajikan menjadi aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen.

b. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas menyajikan atas kinerja keuangan pondok pesantren selama satu periode, dan juga menyajikan tentang pengaruh transaksi dan peristiwa yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi, dan penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program atau jasa.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari pondok pesantren selama satu periode. Arus kas diklasifikasikan menjadi tiga arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan.

d. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan diatur secara teratur sesuai urutan penyajian laporan keuangan yang merupakan bagian tidak

terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi catatan atas laporan keuangan berhubungan atas pos-pos laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang isinya menyampaikan penjelasan yang bersifat kualitatif dan juga kuantitatif. Beberapa hal yang perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan meliputi gambaran umum yayasan pondok pesantren, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan atas pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Berikut ini ilustrasi laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018 :

a. Laporan posisi keuangan

YAYASAN PONDOK PESANTREN XXX		
Laporan Posisi Keuangan		
Pada tanggal 29 Dzulhijjah 1401 dan 1400		
	1401	1400
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	XX	XX
Piutang usaha	XX	XX
Persediaan	XX	XX
Biaya dibayar diuka	XX	XX
Aset lancar lain	XX	XX
Jumlah	XX	XX
Aset Tidak Lancar		
Investasi pada entitas lain	XX	XX
Properti investasi	XX	XX
Aset tetap	XX	XX
Aset tidak berwujud	XX	XX
Aset tidak lancar lain	XX	XX
Jumlah	XX	XX
Total Aset	XX	XX
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima dimuka	XX	XX
Utang jangka pendek	XX	XX
Liabilitas jangka pendek lain	XX	XX

Jumlah	xx	xx
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	xx	xx
Liabilitas imbalan kerja	xx	xx
Liabilitas jangka panjang lain	xx	xx
Jumlah	xx	xx
Total Liabilitas	xx	xx
ASET NETO		
Aset neto tidak terikat	xx	xx
Aset neto terikat temporer	xx	xx
Aset neto terikat permanen	xx	xx
Total Aset Neto	xx	xx
Total Liabilitas dan Aset Neto	xx	xx

Sumber : Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018

b. Laporan aktivitas

YAYASAN PONDOK PESANTREN XXX		
Laporan Aktivitas		
Untuk Tahun yang berakhir pada 29 Dzulhijjah 1401 dan 1400		
	1401	1400
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT		
Penghasilan Tidak Terikat		
Kontribusi santri	xx	xx
Hibah pendiri dan pengurus	xx	xx
Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya	xx	xx
Pendapatan lain	xx	xx
Jumlah	xx	xx
Beban Tidak Terikat		
Beban pendidikan	xx	xx
Beban konsumsi dan akomodasi	xx	xx
Beban umum dan administrasi	xx	xx
Jumlah	xx	xx
Kenaikan (Penurunan)	xx	xx
Saldo Awal	xx	xx
Saldo Akhir	xx	xx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER		
Program A	xx	xx
Pendapatan	xx	xx
Beban	(xx)	(xx)
Surplus	xx	xx
Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya	xx	xx
Program B	xx	xx
Pendapatan	xx	xx
Beban	(xx)	(xx)
Surplus	xx	xx

Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya	xx	xx
Kenaikan (Penurunan)	xx	xx
Saldo Awal	xx	xx
Saldo Akhir	xx	xx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN		
Wakaf uang	xx	xx
Wakaf harta bergerak selain uang	xx	xx
Wakaf harta tidak bergerak	xx	xx
Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf	xx	xx
Alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf	(xx)	(xx)
Kenaikan (Penurunan)	xx	xx
Saldo Awal	xx	xx
Saldo Akhir	xx	xx
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	xx	xx
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	xx	xx

Sumber : Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018

c. Laporan arus kas

YAYASAN PONDOK PESANTREN XXX		
Laporan Arus Kas		
Untuk tahun yang berakhir pada 29 Dzulhijjah 1401 dan 1400		
	1401	1400
ARUS KAS OPERASI		
Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto		
Perubahan aset neto x		
Penyesuaian:		
Penyusutan	xx	xx
Kenaikan piutang usaha	xx	xx
Kenaikan persediaan	xx	xx
Penurunan biaya dibayar dimuka	xx	xx
Kenaikan pendapatan diterima dimuka	xx	xx
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi	xx	xx
ARUS KAS INVESTASI		
Pembelian aset tidak lancar	xx	xx
Penjualan investasi	xx	xx
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi	xx	xx
ARUS KAS PENDANAAN		
Pembayaran utang jangka panjang	xx	xx
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan	xx	xx
Kenaikan (Penurunan)	xx	xx
Saldo Awal	xx	xx

Sumber : Pedoman Akuntansi Pesantren per 2018

2.2.7 Kajian Islam

Pencatatan dan pelaporan keuangan telah diatur dalam islam dan telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an, diantaranya yaitu :

a. Surat Al-Baqarah ayat 282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak

mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”.

Berdasarkan surat di atas, Allah telah memberi perintah untuk melakukan pencatatan atas transaksi muamalah yang tidak tunai, termasuk transaksi jual-beli, utang-piutang dan sewa-menyewa. Pencatatan transaksi tersebut bertujuan untuk terciptanya kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara pihak-pihak yang memiliki hubungan muamalah, yang dalam bahasa akuntansi lebih dikenal dengan istilah *accountability*. Pencatatan atas suatu transaksi tentu dilakukan oleh seorang juru tulis yang harus jujur dan adil. Oleh karena itu, ayat di atas juga mengisyaratkan perlu adanya seorang akuntan. Sementara itu, untuk transaksi yang tunai diperbolehkan tidak dilakukan pencatatan, jika memang tidak diperlukan adanya pembuktian di kemudian hari. Namun untuk mengantisipasi adanya

perselisihan antara pihak-pihak yang melakukan transaksi, maka seluruh transaksi perlu dicatat sebagai bentuk pertanggungjawaban.

b. Surat An-Nisa ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

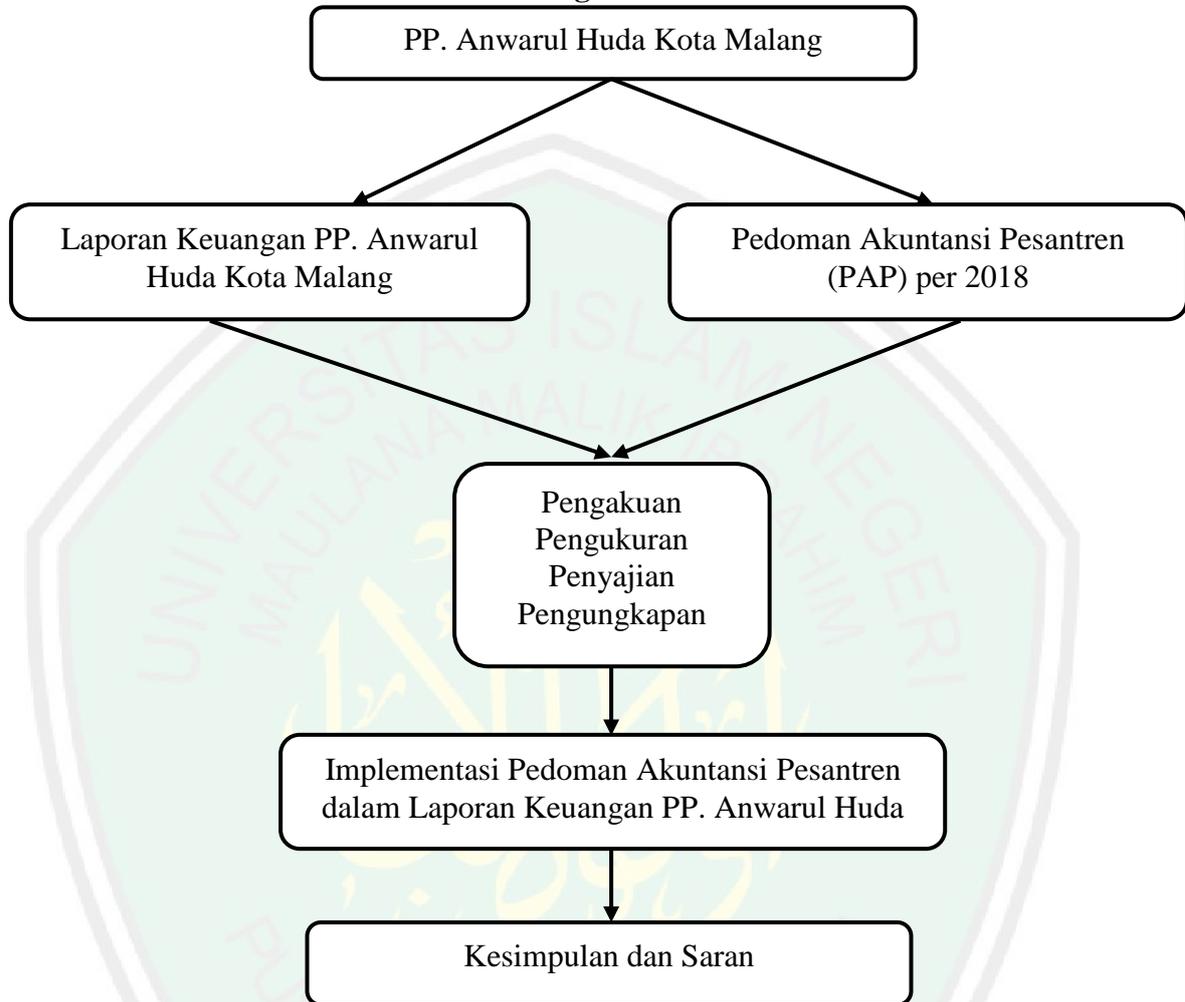
Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.*”

Menurut Gustani (2017) menjelaskan mengenai ayat ini bahwa walaupun ayat ini tidak secara spesifik menjelaskan mengenai akuntansi, tetapi ayat tersebut menjadi landasan bagi akuntan untuk mencatat transaksi sesuai dengan apa adanya (adil).

2.3 Kerangka Berfikir

Agar dapat mempermudah untuk memahami perolehat data terhadap masalah yang sedang diteliti, maka peneliti membuat kerangka berfikir yang disusun seperti di bawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber : Data diolah penulis

Penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan ini dilakukan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang. Peneliti akan meminta laporan keuangan tahun 2019 dan akan disesuaikan dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) per 2018. Hal-hal yang disesuaikan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada setiap akun. Hasil akhir dari penelitian ini adalah laporan keuangan Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang tahun 2019 yang sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fakta tentang apa yang dialami oleh subjek atau pelaku penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Sedangkan, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif adalah data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka angka (Moleong, 2017). Penelitian deskriptif lebih fokus terhadap masalah masalah yang benar-benar terjadi.

Penelitian ini akan berfokus pada penyusunan laporan keuangan pondok pesantren yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Peneliti akan mengidentifikasi aktivitas transaksi yang terjadi di Pondok Pesantren Anwarul Huda, yang mana akan dari hasil identifikasi tersebut akan disusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang. Pesantren ini beralamat di Jalan Candi III No. 454 Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan pondok pesantren ini sebagai objek penelitian dikarenakan Pondok Pesantren ini mempunyai kelemahan dalam menyusun laporan keuangan. Permasalahan

keuangan yang timbul yaitu belum adanya sumber daya manusia yang memahami penyusunan laporan keuangan pondok pesantren yang sesuai dengan standar yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Sehingga, selama ini penyusunan laporan keuangan yang disusun masih dengan sistem tradisional yaitu mencatat pemasukan pengeluaran saja.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus didata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2007). Dalam penelitian ini, subjek penelitian ini adalah Saudara Ivandianto selaku pengurus pondok pesantren bagian bendahara, Saudara Afrandi Karsanifan sebagai ketua pengurus harian pondok pesantren dan beberapa narasumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini yang berada di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang.

3.4 Data dan Jenis Data

Sumber data merupakan subjek asal data yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan *research* (Sugiyono, 2016). Fokus pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar, seperti struktur organisasi pondok pesantren, profil pondok pesantren, susunan pengelola pondok pesantren, laporan bulanan pondok pesantren dan hasil wawancara. Maka, ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Anwarul Huda terutama dengan bendahara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Laporan keuangan baik bulanan maupun tahunan 2019.
2. Bukti-bukti transaksi
3. Struktur organisasi
4. Sejarah pondok pesantren
5. Profil pondok pesantren

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada tiga teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa observasi adalah peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung pada sumber datanya. Dimana peneliti mengetahui aktivitas dari awal sampai akhir. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengamati aktivitas transaksi dan proses penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang.
2. Melihat kondisi internal di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan peneliti ini untuk mendapatkan informasi mengenai profil Pondok Pesantren Anwarul Huda dan aktivitas berhubungan tentang transaksi serta pelaporan keuangan Pondok Pesantren.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu. Catatan ini bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari setoran. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumen untuk mendapatkan data berupa :

1. Laporan keuangan Pondok Pesantren Anwarul Huda baik bulanan maupun tahunan 2019.
2. Dokumen mengenai informasi internal Pondok Pesantren Anwarul Huda.

3.6 Analisis Data

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini merupakan salah satu cara untuk menganalisis data kualitatif yang dimulai dari mengumpulkan data kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis yang dilakukan yaitu dengan cara mengkaji, menyajikan, menelaah serta menjelaskan semua data hasil wawancara dari pengurus Pondok Pesantren Anwarul Huda mengenai pelaporan keuangan. Data yang diperoleh berupa Laporan Keuangan Pondok Pesantren Anwarul Huda dan data lain yang terkait dengan pelaporan keuangan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa untuk melakukan analisis data pada penelitian kualitatif yaitu dilakukan dengan cara interaksi yang aktif dan berlangsung secara terus menerus sampai memperoleh data yang sudah cukup jenuh. Tahapan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu melalui tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Penjelasan mengenai masing-masing tahapan pada aktivitas analisis data adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan dianggap penting dengan mencari tema dan polanya, dengan demikian data yang direduksi akan menghasilkan

suatu gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pada saat melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti akan merangkum, memilih, dan memfokuskan pada data akuntansi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang akan diterapkan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Peneliti akan mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang berasal dari observasi dan wawancara.

b. Penyajian data (*data display*)

Tahap ini dapat dilakukan dengan cara menyajikan data pelaporan keuangan kedalam berbagai bentuk, seperti bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan pemahaman peneliti sekaligus pembaca dalam menganalisis dan mencermati penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penyesuaian mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan setiap akun. Selain itu, peneliti juga akan menjelaskan proses pembuatan laporan keuangan baik sebelum maupun sesudah menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

c. Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Tahap yang terakhir, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan antara pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Anwarul Huda dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Kesimpulan

dari penelitian ini adalah sesuai atau tidaknya laporan keuangan Pondok Pesantren Anwarul Huda dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Anwarul Huda

Dahulu KH. M. Yahya merupakan pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda generasi ke 4 pernah mengajak H.M. Baidlowi Muslich untuk berdakwah di daerah Karangbesuki. Beliau berkata kepada H. M. Baidlowi Muslich yang ketika itu masih menjadi santri KH. Muhammad Yahya. “*mbesok ono pondok pesantren dek kene*” (suatu saat nanti ada pondok pesantren di sini) kemudian suatu hari masyarakat Karangbesuki beserta tokohnya mewaafkan sebidang tanah H. M. Dasuki kepada keluarga KH. Muhammad Yahya.

Setelah beberapa bulan kemudian setelah mewaafkan tanah tersebut, beliau KH. Muhammad Yahya ditinggal oleh putra sulungnya yang bernama H. M. Dimiyati Ayatullah Yahya kemudian \pm 40 hari setelah meninggalnya KH.M. Dimiyati beliau KH. Muhammad Yahya juga menyusul berpulang ke *Rahmatullah* dan akhirnya Ibu Nyai Hj. Nyai Siti Khotijah Yahya merasa kehilangan kedua orang yang dikasihinya. Akhirnya dikembalikanlah tanah yang dahulu diwaafkan kepada keluarga KH. Muhammad Yahya karena merasa kurang mampu untuk mengelolanya.

Setelah dikembalikan tanah tersebut kepada masyarakat karangbesuki, kemudian oleh masyarakat di buatlah sebuah yayasan pendidikan Islam Sunan

Kalijaga yang terdiri dari Masjid Sunan Kalijaga RA, MI, dan MTs Sunan Kalijaga.

Pada tahun \pm 1994 keluarga Alm. H. Dasuki, saudara H.M. Khoiruddin menjual tanah yang berada di dekat/samping masjid Sunan Kalijaga. Kemudian banyak pembeli yang menawarkan diri termasuk orang Cina (non Muslim) yang mau membelinya dengan harga yang cukup menarik, akhirnya masyarakat resah jika tetangga Masjid Sunan Kalijaga adalah orang Cina, akhirnya masyarakat pergi ke kyai Gading (Pondok Pesantren Miftahul Huda) untuk meminta solusi agar tidak dibeli oleh orang Cina. Ketepatan yang diminta solusi adalah KH. M. Baidlowi Muslich akhirnya beliau memberikan solusi untuk membelinya secara bersama-sama, kemudian masyarakat bertanya untuk apa kita beli bersama-sama? Beliau menjawab "*ya dibangun untuk pesantren*". Akhirnya masyarakat sepakat dan dibelilah tanah tersebut untuk sebuah pesantren.

Pada tahun 1997 mulailah beliau bersama masyarakat Karangbesuki membangun pesantren sebagai bukti kesungguhan beliau yang merasa menerima amanat. Setelah mendapatkan restu dari Ibu Nyai Siti Khotijah Yahya, Kemudian Beliau membangun pesantren tersebut dan dinamailah pesantren tersebut dengan nama "Anwarul Huda" nama tersebut dipilih agar tidak jauh berbeda dengan Pondok Pesantren Miftahul Huda (Gading). Baik sistem pendidikannya maupun pengelolaannya. Akhirnya berdirilah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang sampai sekarang.

Maka berdasarkan niatan yang luhur dan mulia itulah, pada tanggal 2 Oktober 1997, Pondok Pesantren Anwarul Huda didirikan di Kota Malang,

dengan maksud untuk memanfaatkan sumberdaya intelektual di kota yang dikenal sebagai kota pelajar dan mahasiswa ini.

4.1.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren Anwarul Huda

Sebagai sebuah organisasi keagamaan, Pondok Pesantren Anwarul Huda memiliki visi dan misi. Berikut ini visi dan misi Pondok Pesantren :

1. Visi Pondok Pesantren

Mencetak muslim "*Ibadurrachman*" sebagai contoh para hamba Allah yang siap memimpin bangsa yang ramah menuju *baladun thoyyibatun warabbun ghofur* (QS. Al Furqan 63 -77).

2. Misi Pondok Pesantren

- a. Mendidik generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Mencetak para santri yang cerdas terampil dan siap pakai di segala bidang (*ready for use*).
- c. Menyiapkan para calon pemimpin dan tokoh masyarakat Islam (*da'I muballigh* demi melestarikan ajaran Islam ala *ahlussunnah wal-jama'ah*) melanjutkan perjuangan para ulama' atau kyai di Indonesia.

4.1.3 Tujuan Pondok Pesantren Anwarul Huda

Berikut in tujuan umum dan tujuan khusus dari pendirian Pondok Pesantren Anwarul Huda :

1. Tujuan Umum :

Dakwah Islamiah meliputi mengajak umat Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. dan berbuat kebijaksanaan untuk kepentingan agama, bangsa dan negara.

2. Tujuan Khusus :

- a. Menyiapkan generasi-generasi Islam yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
- b. Mendidik para santri untuk memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan serta berwawasan luas untuk menghadapi era globalisasi.

4.1.4 Proyeksi dan Orientasi Program Pondok Pesantren Anwarul Huda

Pondok Pesantren ANWARUL HUDA (PPAH) di proyeksikan untuk pesantren berdimensi ganda. Dari sisi pendidikan keagamaan, PPAH tetap menggunakan sistem salafiah. Di sisi lain, pesantren ini diproyeksikan berperan pula sebagai pusat kajian pesantren serta pengembangan ketrampilan santri dan masyarakat umum. Diharapkan PPAH berperan dalam sebagai lembaga pemberdayaan kehidupan umat bagaimana diharapkan oleh agama dan bangsa. Beberapa paket program ketrampilan dan workshop yang menurut rencana akan menjadi agenda kegiatan PPAH antara lain: kewiraswastaan dan pembinaan usaha kecil, usaha agroindustri, ketrampilan jurnalistik, kerajinan, dan aneka ketrampilan lainnya.

4.1.5 Kegiatan Pondok Pesantren Anwarul Huda

Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan para santri, maka disusun kegiatan-kegiatan pesantren. Berikut ini kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda

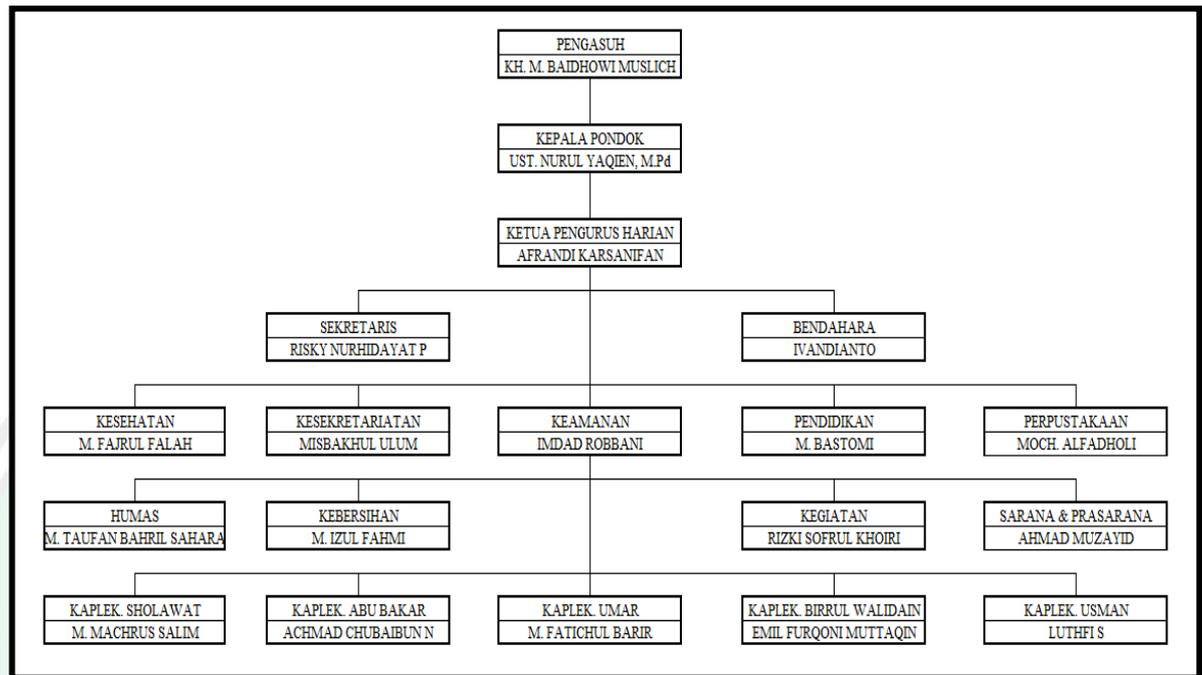
1. Pendidikan agama dan pengembangan Islam :
 - a. Madrasah Diniyah dari tingkatan Awwaliyah, Wustho, dan Ulya.
 - b. Majlis Ta'lim untuk umum, Ibu-Ibu dan remaja Islam.

- c. Kajian berbagai masalah Islam dengan sistem sarasehan, seminar, diklat, penataran, kursus dan sebagainya.
2. Gerakan amal sholih dan kegiatan sosial :
 - a. Gerakan zakat, infaq dan shodaqoh.
 - b. Pendayagunaan dana ummat untuk kegiatan ekonomi – sosial.
 - c. Gerakan santunan anak yatim, fakir miskin dan kaum dhu'afa.
 3. Latihan dan ketrampilan :
 - a. Kursus-kursus: bahasa Arab, bahasa Inggris, komputer, dan jurnalistik.
 - b. Pendidikan dan latihan: manajemen, berbagai latihan ketrampilan kerja.
 - c. Penertiban buku, kitab, majalah, buletin, tabloid dan sebagainya.
 4. Kegiatan sosial ekonomi :
 - a. Membentuk Koperasi Pesantren.
 - b. Kerjasama dengan berbagai pengusaha baik pemerintah maupun swasta.
 - c. Membentuk badan usaha perekonomian seperti CV/PT dan lain-lain.

4.1.6 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Anwarul Huda

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk organisasi keagamaan. Untuk tercapainya suatu tujuan pondok pesantren, diperlukan struktur organisasi yang mengatur kegiatan pondok pesantren tersebut. Struktur organisasi pondok pesantren akan berfungsi apabila anggotanya saling bekerjasama menjalankan tugasnya masing-masing. Salah satu tujuan adanya struktur organisasi adalah untuk menghindari adanya tugas rangkap, karena setiap bagian sudah mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Berikut ini struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
Pondok Pesantren Anwarul Huda



Sumber : Data diolah peneliti

Untuk mempermudah dalam menjalankan kinerja organisasi, maka dibentuk pengurus. Berikut ini struktur pengurus Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang :

Pengasuh : KH. M. Baidowi Muslich

Ketu Pondok Pesantren : Ust. Nurul Yaqien, M.Pd.

Ketua Pengurus Harian : Afrandi Karsanifan

Sekretaris : Rizky Nurhidayat Perdana

Bendahara : Ivandianto

Ahmad Faisal Afni

Divisi-Divisi

Divisi Kesekretariatan : Muhammad Misbakhul Ulum

	Rinanda Eko Yulianto
	M. Agus Asaduddin
Divisi Keamanan dan Ketertiban	: Imdad Rabbani M. Saiful Mohtar Fatus Atho'ul Malik M. Tommy Hasan Abadi Abdul Aziz Dwi Putra Nala Khoiron M. Nur
Divisi Kebersihan dan Keindahan	: Moch. Izzul Fahmi Ma'rufa Khotiawan
Divisi Kegiatan	: Rizki Sofrul Khoiri Arik Wahyu Pratama
Divisi Pendidikan	: M. Bastomi Fuad Thohiri Mu'alim Nur Khalim M. Fauzan Ni'ami Muhammad Ali Muhsin
Divisi Perlengkapan	: Ahmad Muzayid A. Rohmanu Fauzi
Divisi Humas	: M. Taufan Bahril
Divisi Kesehatan	: M. Fajrul Falah Irvan Mubarak
Divisi Perpustakaan	: Moch. Alfa Dholi

	Ahmad Za'im Syaifulloh
Ketua Komplek Shalawat	: M. Machrus Salim
Ketua Komplek Abu Bakar	: Ahmad Chubaybun Nazar
Ketua Komplek Umar	: Muhammad Fatihul Barir
Ketua Komplek Birrul Walidain	: Emil Furqoni Muttaqin
Ketua Komplek Utsman	: Latif S

Untuk mempermudah dalam pembagian kerja serta pencapaian target kinerja pondok pesantren, berikut ini *job description* dan program kerja dari setiap pengurus :

1. Ketua Pengurus Harian
 - a. Menjabarkan arahan terhadap program kerja kepengurusan PPAH
 - b. Melaporkan hasil pelaksanaan program kerja dan laporan keuangan kepengurusan PPAH secara periodik kepada Pengasuh
 - c. Memimpin rapat koordinasi penyusunan program kerja kepengurusan harian PPAH
 - d. Mengontrol jalannya pelaksanaan program kerja tiap-tiap seksi
 - e. Memberikan laporan peiodik per tiga bulan bak tertulis maupun lisan kepada Kepala Pondok dan Pengasuh tentang pelaksanaan program kerja kepengurusan harian PPAH
 - f. Membuat laporan pertanggungjawaban secara tertulis dan lisan pada akhir masa khidmat
2. Sekretaris
 - a. Bertanggungjawab dan mengatur administrasi lembaga PPAH

- b. Mengatur jadwal rapat pelaksanaan dan evaluasi program kerja kepengurusan harian PPAH
 - c. Menangani surat masuk dan surat keluar
 - d. Membuat laporan pertanggungjawaban secara tertulis dan lisan pada akhir masa khidmat
3. Bendahara
- a. Bertanggungjawab, mengatur dan mengelola keuangan yang masuk dan keluar mencakup:
 - Membuat laporan posisi keuangan
 - Mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan
 - Membayar rekening listrik dan telepon
 - Menerima dan menyimpan pembayaran uang syahriah dan uang makan
 - Mendistribusikan dana kepada seksi yang membutuhkan
 - Merekap laporan keuangan dari sumber-sumber pendanaan PPAH
 - b. Membuat laporan pertanggungjawaban secara tertulis dan lisan pada akhir masa khidmat
4. Seksi Kesekretariatan
- a. Bertanggungjawab, mengatur dan mengelola administrasi perkantoran PPAH
 - b. Menangani pendaftaran santri baru
 - c. Mengatur penempatan santri
 - d. Bertanggungjawab atas piket ramadhan dan hari raya

- e. Membuat laporan pertanggungjawaban secara tertulis dan lisan pada akhir masa khidmat

5. Seksi Keamanan dan Ketertiban

- a. Bertanggungjawab, menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan PPAH
- b. Menangani pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri dan menentukan hukuman/sanksi/ denda sesuai dengan tata tertib PPAH
- c. Membuat jadwal jaga malam dalam 1 bulan
- d. Melakukan pemeriksaan rutin keberadaan santri di lingkungan kompleknya
- e. Membuat laporan pertanggungjawaban secara tertulis dan lisan pada akhir masa khidmat
- f. Mengkoordinir anggotanya untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan lembaga
- g. Melaporkan keadaan komplek kepada Kepala Pondok

6. Seksi Kebersihan dan Keindahan

- a. Bertanggungjawab atas kebersihan di lingkungan PPAH
- b. Menyusun jadwal ro'an kebersihan yang dibutuhkan di lingkungan PPAH
- c. Menyediakan dan merawat alat-alat kebersihan
- d. Membuat laporan pertanggungjawaban secara tertulis dan lisan pada akhir masa khidmat

7. Seksi Perlengkapan

- a. Bertanggungjawab, mengatur dan memelihara segala fasilitas fisik yang ada di lingkungan PPAH
- b. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan pada setiap kegiatan
- c. Membuat laporan pertanggungjawaban secara tertulis dan lisan pada akhir masa khidmat

8. Seksi Kegiatan

- a. Bertanggungjawab, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan baik yang rutin maupun yang insidental beserta jadwal pelaksanaannya
- b. Mengupayakan dan memantau pengembangan bakat, minat dan kemampuan santri dalam hal pendidikan yang tidak bertentangan dengan AD/ART PPAH
- c. Membuat laporan pertanggungjawaban secara tertulis dan lisan pada akhir masa khidmat

9. Seksi Kesehatan

- a. Bertanggungjawab memberikan pelayanan kesehatan kepada santri dan masyarakat
- b. Mengupayakan kondisi yang sehat di lingkungan PPAH
- c. Membuat laporan pertanggungjawaban secara tertulis dan lisan pada akhir masa khidmat

10. Seksi Perpustakaan

- a. Bertanggungjawab dan mengelola aktivitas perpustakaan

- b. Mengupayakan kegiatan-kegiatan penunjang yang berkaitan dengan pengembangan dan pemberdayaan prpustakaan di lingkungan PPAH
- c. Membuat laporan pertanggungjawaban secara tertulis dan lisan pada akhir masa Khidmat

11. Seksi Humas

- a. Melaksanakan hubungan sosial dengan masyarakat sekitar
- b. Mengadakan koordinasi dengan lembaga-lembaga pendidikan formal
- c. Membuat laporan pertanggungjawaban secara tertulis dan lisan pada akhir masa khidmat

12. Ketua Komplek

- a. Bertanggungjawab, menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan komplek
- b. Menarik pembayaran Syahriah dan Uang makan santri di lingkungan komplek
- c. Menyeter data dan rekapan pembayaran Syahriah dan uang makan santri di lingkungan komplek ke Bendahara PPAH
- d. Membantu Pengurus Seksi Keamanan dalam membangunkan santri sebelum shubuh di komplek masing-masing
- e. Membantu Pengurus Seksi keamanan dalam mempresensi santri setiap malam pada pukul 22.00 WIB di komplek masing-masing
- f. Membantu Pengurus Seksi Keamanan dalam hal rotasi petugas jadwal jaga malam

- g. Membantu Pengurus Seksi Kesekretariatan dalam mengecek jumlah warga kamar dan kekurangan administrasi warga di kompleks masing-masing
- h. Membantu Pengurus Seksi Kegiatan dalam mengatur rotasi jadwal kegiatan malam jum'at
- i. Membantu Pengurus Seksi Kebersihan dalam mengontrol kebersihan & keindahan kamar dan kompleks serta halaman kompleks sesuai jadwal
- j. Membantu Seksi Kesehatan dalam mengontrol kesehatan warga kompleks masing-masing
- k. Membantu Seksi Perlengkapan dalam menyediakan alat-alat yang dibutuhkan di kompleks masing-masing
- l. Membuat laporan pertanggungjawaban secara tertulis dan lisan pada akhir masa khidmat.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rancangan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang mulai efektif tahun 2018. Selama ini, laporan keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren Anwarul Huda hanya selisih antara pemasukan dan pengeluaran. Laporan keuangan yang dibuat cukup dilaporkan kepada pengasuh pondok pesantren. Akan tetapi, ada hal yang penting untuk diperbaiki pada sistem pelaporan keuangan pondok pesantren yaitu sistem penyusunan yang perlu diubah yaitu sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren supaya laporan yang disusun sesuai dengan standar. Untuk membuat penyusunan

laporan keuangan yang sesuai standar, maka dibutuhkan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi transaksi-transaksi yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda selama tahun 2019.
2. Mengidentifikasi catatan-catatan keuangan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Anwarul Huda.
3. Menyusun kode rekening dan daftar nama akun.
4. Memasukkan data-data keuangan Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang.
5. Menyusun laporan keuangan Pondok Pesantren Anwarul Huda sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Berdasarkan beberapa tahapan di atas, maka ada beberapa data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan ini yang diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan pengurus bagian bendahara pondok pesantren. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui aktivitas transaksi yang terjadi pada Pondok Pesantren Anwarul Huda. Selain itu, untuk menggali informasi yang dibutuhkan mengenai akuntansi aset, liabilitas dan aset neto.
2. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk melihat secara langsung aktivitas apa yang terjadi, apakah sesuai dengan apa yang disampaikan atau tidak.

3. Dokumentasi yang diperlukan yaitu mengenai laporan keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren Anwarul Huda baik itu bulanan dan tahunan 2019. Hal ini sebagai dasar penyesuaian laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dijabarkan langkah-langkah penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Anwarul Huda tahun 2019 berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Berikut ini langkah – langkah penyusunan laporan keuangan tersebut :

4.2.1 Akun – Akun Yang Terkait di Pondok Pesantren Anwarul Huda

Pondok Pesantren Anwarul Huda merupakan organisasi nirlaba dimana tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan khususnya kepada santri dan umumnya kepada masyarakat sekitar. Berikut ini akun-akun yang terkait dengan transaksi yang ada di Pondok Pesantren tersebut :

4.2.1.1 Aset

1. Aset Lancar
 - a. Kas dan Setara Kas

Penyajian kas dan setara kas yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran kas yang ada. Pencatatan kas hanya pada saat ada kebutuhan. Sebagian besar, pemasukan kas dan setara kas berasal dari santri pondok pesantren dimana langsung menambah penghasilan tidak terikat dalam bentuk kontribusi santri yang berasal dari uang *syariah*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan saudara

Ivandianto selaku bendahara pondok pesantren pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 di Kantor Pondok :

“Pemasukan kas disini berasal dari pembayaran uang syariah santri setiap bulannya sebesar Rp. 60.000,-. Selain itu, juga kadang-kadang ada infaq atau sumbangan dari santri kadang juga dari walisantri. Sehingga saldo akhir 2019 sebesar Rp. 55.438.455,-.”

Berikut ini penyajian format pencatatan kas dan setara kas selama tahun 2019 dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Pencatatan Kas dan Setara Kas
Pondok Pesantren Anwarul Huda
Tahun 2019

No	Bulan	Pemasukan	Pengeluaran
	Saldo Awal	Rp 66.419.405	
1	Januari	Rp 25.343.900	Rp 15.459.500
2	Februari	Rp 21.265.000	Rp 9.862.200
3	Maret	Rp 16.365.000	Rp 45.346.900
4	April	Rp 69.643.500	Rp 25.387.500
5	Mei	Rp 26.724.400	Rp 36.955.750
6	Juni	Rp 15.317.500	Rp 25.719.900
7	Juli	Rp 34.097.500	Rp 66.233.200
8	Agustus	Rp 35.849.900	Rp 28.578.600
9	September	Rp 30.876.900	Rp 36.035.900
10	Oktober	Rp 36.240.000	Rp 41.535.200
11	Nopember	Rp 11.252.500	Rp 14.286.500
12	Desember	Rp 23.377.000	Rp 12.595.900
	Total	Rp 413.435.505	Rp 357.997.050
	Saldo Akhir	Rp 55.438.455	

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, saldo kas dan setara kas Pondok Pesantren Anwarul Huda pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. Maka, rekomendasi pencatatan untuk kas dan setara kas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Rekomendasi Pencatatan Kas dan Setara Kas
Pondok Pesantren Anwarul Huda

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
Pemasukan			
31/12/2019	Kas dan Setara Kas	Rp. 44.657.355	
	Kontribusi Santri		Rp. 44.657.355
Pengeluaran			
31/12/2019	Beban Pengeluaran	Rp. 12.595.900	
	Kas dan Setara Kas		Rp. 12.595.900

Sumber : Data diolah peneliti

b. Piutang Usaha

Pondok Pesantren Anwarul Huda dalam transaksinya tidak memiliki piutang, karena sebagian besar aktivitas pendapatan yang ada di Pondok Pesantren yang sebagian besar dari kontribusi santri. Selama ini, para santri membayar kontribusi secara rutin setiap bulannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan saudara Ivandianto selaku bendahara pondok pesantren pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 di Kantor Pondok :

“Insyaallah para santri membayar syariah-nya setiap bulan tepat waktu”

Maka dari itu, saldo piutang Pondok Pesantren Anwarul Huda sebesar Rp. 0,-.

c. Persediaan

Pondok Pesantren Anwarul Huda merupakan organisasi nirlaba yaitu organisasi yang tujuan utamanya memberikan pelayanan. Akan tetapi, pesantren ini mempunyai usaha yaitu toko kitab. Dimana tujuan utama dari adanya usaha tersebut adalah untuk mempermudah santri dalam mencari

kitab atau fasilitas-fasilitas santri yang lainnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh saudara Ivandianto selaku bendahara pondok pesantren pada saat wawancara hari Senin tanggal 9 Maret 2020 di Kantor Pondok :

“Disini bagian kesekretariatan hanya menjual kitab-kitab dan fasilitas santri yang dibutuhkan oleh santri. Diantaranya kitab tafsir jalalain, kitab minhajul qowim, kitab tuhfatul ahab, kitab majalissus tsaniyah, kitab tafsir yasin, buku dzikir, buku izin, buku panduan santri, map santri, kalender, KTS (Kartu Tanda Santri), seragam. Sampai akhir tahun 2019 kemarin total persediannya yaitu Rp. 3.570.350.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa total persediaan akhir sampai tahun 2019 yaitu Rp. 3.570.350,-. Berikut ini rincian persediaannya :

Tabel 4.3
Persediaan Akhir
Pondok Pesantren Anwarul Huda
Tahun 2019

No	Nama Barang	Jumlah	Harga	Total Harga
1	Kitab Tafsir Jalalain	18	Rp 45.000	Rp 810.000
2	Kitab Minhajul Qowim	18	Rp 15.000	Rp 270.000
3	Kitab Tuhfatul Ahab	19	Rp 11.000	Rp 209.000
4	Buku Dzikir	3	Rp 9.500	Rp 28.500
5	Buku Izin	5	Rp 4.500	Rp 22.500
6	Buku Panduan Santri	8	Rp 4.800	Rp 38.400
7	Map Santri	11	Rp 5.000	Rp 55.000
8	Kalender	2	Rp 18.000	Rp 36.000
9	KTS	8	Rp 5.500	Rp 44.000
10	Seragam	13	Rp 77.000	Rp 1.001.000
11	Kitab Majalissus Tsaniyah	6	Rp 11.000	Rp 66.000
12	Kitab Tafsir Yasin	0	Rp 11.000	Rp -
TOTAL				Rp 3.570.350

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, persediaan akhir Pondok Pesantren Anwarul Huda pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 3.570.350,-. Maka, rekomendasi pencatatan untuk persediaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Rekomendasi Pencatatan Persediaan
Pondok Pesantren Anwarul Huda

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
Penjualan			
31/12/2019	Kas dan Setara Kas	Rp. 770.000	
	Penjualan		Rp. 770.000
	Beban Pokok Penjualan	Rp. 700.000	
	Persediaan		Rp. 700.000
Pembelian			
31/12/2019	Persediaan	Rp. 880.000	
	Kas		Rp. 880.000

Sumber : Data diolah peneliti

d. Biaya Dibayar Dimuka

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian pada biaya dibayar dimuka, karena transaksi atau biaya yang digunakan untuk membiayai operasional pondok pesantren dilakukan dengan pembayaran tunai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan saudara Ivandianto selaku bendahara pondok pesantren pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 di Kantor Pondok :

“Pondok nggak pernah melakukan transaksi pembayaran dimuka cak. Misalnya kalau mau beli kebutuhan apapun dilakukan secara tunai”

Maka dari itu, saldo biaya dibayar dimuka Pondok Pesantren Anwarul Huda sebesar Rp. 0,-.

e. Perlengkapan

Pencatatan perlengkapan pada pondok pesantren belum disajikan sebagaimana yang ada di standar. Perlengkapan merupakan barang yang dimiliki pondok pesantren sebagai pendukung untuk melakukan aktivitas operasional yang meliputi kertas, bolpoin, tinta, nota dan barang-barang lainnya. Hal ini sesuai dengan yang apa yang disampaikan oleh saudara Ivandianto selaku bendahara pondok pesantren pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 di Kantor Pondok :

“Kalau perlengkapan yang dibeli rutim biasanya kertas A4 atau kertas F4, lampu, bolpoin, tinta, spidol, cetak banner kalau ada kegiatan, nota pembayaran. Rekapitan saya selama tahun 2019 jumlah pembelian perlengkapan sebesar Rp. 25.855.400,-.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa perlengkapan yang dimiliki Pondok tersebut sebesar Rp. 25.855.400. Serta, rekomendasi pencatatan untuk perlengkapan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Rekomendasi Pencatatan Perlengkapan
Pondok Pesantren Anwarul Huda

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2019	Perlengkapan	Rp. 25.855.400	
	Kas dan Setara Kas		Rp. 25.855.400

Sumber : Data diolah peneliti

2. Aset Tidak Lancar

a. Investasi Pada Entitas Lain

Pondok Pesantren Anwarul Huda tidak pernah melakukan penanaman dana atau modal ke pihak lain untuk mendapatkan tambahan dana dari keuntungan di masa depan. Karena hal ini memiliki risiko bagi pesantren. Sehingga, tidak ada pencatatan akun investasi pada entitas lain.

Hal ini sesuai dengan yang apa yang disampaikan oleh saudara Ivandianto selaku bendahara pondok pesantren pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 di Kantor Pondok :

“Waduh cak, pondok nggak pernah melakukan investasi apapun. Dananya cukup untuk operasional saja”

Maka dari itu, investasi pada entitas lain Pondok Pesantren Anwarul Huda sebesar Rp. 0,-.

b. Properti Investasi

Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda tidak ada penyajian pada properti investasi, karena tanah dan bangunan yang dimiliki tidak ada yang disewakan ke pihak lain untuk menghasilkan keuntungan. Tanah kosong yang dimiliki oleh pondok pesantren digunakan untuk pengembangan fasilitas dan pembangunan gedung baru. . Hal ini sesuai dengan yang apa yang disampaikan oleh saudara Ivandianto selaku bendahara pondok pesantren pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 di Kantor Pondok :

“Tanah dan bangunan di sini itu tidak ada yang disewakan. Semuanya sudah dibangun untuk menunjang fasilitas santri”

Maka dari itu, investasi pada entitas lain Pondok Pesantren Anwarul Huda sebesar Rp. 0,-.

c. Aset Tetap

Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan Pondok Pesantren Anwarul Huda tidak ada, karena pondok tersebut hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja. Hal ini sesuai dengan apa yang

disampaikan oleh Afrandi Karsanifan selaku Ketua Pengurus Harian pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 di Kantor Pondok :

“Seperti apa yang saya sampaikan sebelum-sebelumnya bahwa fokus saya disini hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan pondok. Saya tidak pernah menghitung peralatan atau yang lainnya”

Sehingga, berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pesantren ini tidak pernah menghitung penyusutan aset tetap yang dimiliki pesantren. Aset tetap yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Anwarul Huda terdiri atas tanah, bangunan, peralatan dan inventaris. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan saudara Afrandi Karsanifan selaku Ketua Pengurus Harian pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 di Kantor Pondok :

“Kalau aset-aset yang dimiliki-dimiliki pesantren seperti komputer, printer, meja TU baik di kantor depan, MA, MADIN, almari, telephone, kipas angin, meja, kursi, karpet, rak sepatu, timbangan berat badan, stetoskop dan dispenser”

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) telah mengatur mengenai penyusutan aset tetap sebagai berikut :

1. Aset tetap selain tanah disusutkan secara garis lurus selama umur manfaatnya.
2. Aset tetap tanah tidak disusutkan.

Aset tetap pertama yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Anwarul Huda yaitu tanah. Berdasarkan ketentuan dari pedoman akuntansi pesantren di atas bahwasannya tanah tidak disusutkan. Tanah yang dimiliki oleh Pondok

Pesantren Anwarul Huda ini seluas 3.091 m² . Berikut ini rincian penghitungan tanah beserta harga perolehan :

Tabel 4.6
Rincian Penghitungan Harga Perolehan Tanah
Pondok Pesantren Anwarul Huda

No	Keterangan	Tahun Perolehan	Jumlah	Harga	Total
1	Bagian depan	1997	1.413 m ²	Rp. 250.000	Rp. 353.250.000
2	Parkiran Belakang	2000	924 m ²	Rp. 275.000	Rp. 254.100.000
3	Bagian Belakang	2000	754 m ²	Rp. 275.000	Rp. 207.350.000
TOTAL			3.091 m²		Rp. 814.700.000

Sumber : Data diolah peneliti

Aset tetap kedua yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Anwarul Huda yaitu bangunan. Harga perolehan awal bangunan adalah Rp. 750.000.000. Masa manfaat bangunan telah ditentukan yaitu 30 tahun. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus dengan asumsi nilai sisa adalah Rp.0,-. Sehingga penyusutannya adalah :

$$\text{Penyusutan Bangunan Per tahun} = \frac{\text{Rp.750.000.000} - 0}{30 \text{ tahun}} = \text{Rp. 25.000.000.}$$

Selama tahun 2019, Pondok Pesantren Anwarul Huda melakukan pembangunan dan masih belum selesai. Aset Dalam Pembangunan selama tahun 2019 sebesar Rp. 76.683.000,-.

Aset tetap yang ketiga adalah peralatan dan inventaris yang terdiri atas komputer, printer, LCD, laptop, Meja TU, meja, kursi, dispenser, almari, rak sepatu, karpet mushollah, timbangan berat badan, stetoskop, kipas angin dan lain-lain. Metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus. Setiap peralatan dan inventaris tersebut memiliki masa manfaat

berbeda-beda serta nilai asumsinya yaitu Rp. 0,-. Berikut ini rincian peralatan dan inventaris beserta penyusutan per tahunnya :



Tabel 4.7
Penyusutan Peralatan dan Inventaris
Pondok Pesantren Anwarul Huda

Keterangan	Tahun Perolehan	Jumlah	Harga per Unit	Total Harga Perolehan	Masa Manfaat (tahun)	Penyusutan per tahun
Meja TU Kantor Depan	2011	1 Unit	Rp. 4.000.000	Rp. 4.000.000	10	Rp. 400.000
Almari	2014	1 Unit	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000	8	Rp. 125.000
Almari Rak	2014	1 unit	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000	8	Rp. 250.000
Printer Kantor Depan	2015	1 Unit	Rp. 2.500.000	Rp. 2.500.000	5	Rp. 500.000
Komputer Kantor Depan	2016	1 Set	Rp. 3.500.000	Rp. 3.500.000	5	Rp. 700.000
Kipas Angin Kantor Depan	2016	3 Unit	Rp. 250.000	Rp. 750.000	4	Rp. 187.500
Laptop Madin	2017	1 Unit	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	5	Rp. 1.000.000
LCD	2017	1 Unit	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000	5	Rp. 200.000
Komputer MA	2018	1 Set	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	5	Rp. 1.000.000
Printer MA	2018	1 Unit	Rp. 2.500.000	Rp. 2.500.000	5	Rp. 500.000
Printer Madin	2018	1 Unit	Rp. 1.800.000	Rp. 1.800.000	5	Rp. 360.000
Dispenser	2018	1 Unit	Rp. 170.000	Rp. 170.000	4	Rp. 42.500
Meja Asatidz	2018	6 Unit	Rp. 200.000	Rp. 1.200.000	8	Rp. 150.000
Timbangan berat Badan	2018	1 Unit	Rp. 200.000	Rp. 450.000	5	Rp. 40.000
Steskop	2018	1 Unit	Rp. 250.000	Rp. 500.000	5	Rp. 50.000
Kipas Angin	2018	5 unit	Rp. 200.000	Rp. 1.000.000	5	Rp. 200.000
Almari Arsip	2018	1 unit	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000	8	Rp. 125.000
Telfon	2019	2 Unit	Rp. 259.000	Rp. 518.000	4	Rp. 129.500
Pagar	2019	50 meter	Rp. 221.000	Rp. 11.050.000	10	Rp. 1.105.000
Kursi MA	2019	25 Unit	Rp. 80.000	Rp. 2.000.000	10	Rp. 200.000
Komputer LP3AH	2019	1 Set	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000	5	Rp. 1.400.000
Meja TU MA	2019	1 Unit	Rp. 7.500.000	Rp. 7.500.000	10	Rp. 750.000
Rak Sepatu	2019	1 unit	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000	4	Rp. 250.000
Meja Asatidz	2019	6 unit	Rp. 200.000	Rp. 1.200.000	8	Rp. 150.000
Almari Buku	2019	1 unit	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000	8	Rp. 250.000
Karpet Mushollah	2019	10 unit	Rp. 500.000	Rp. 5.000.000	5	Rp. 1.000.000
Meja Santri	2019	50 unit	Rp. 100.000	Rp. 5.000.000	8	Rp. 625.000
Meja Guru	2019	10 unit	Rp. 500.000	Rp. 5.000.000	8	Rp. 625.000
TOTAL				Rp. 80.138.000		Rp. 12.314.500

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa total peralatan dan investasi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Anwarul Huda yaitu sebesar Rp. 80.138.000 dengan total penyusutan Rp. 12.314.500 per tahun. Maka, rekomendasi pencatatan untuk aset tetap adalah :

Tabel 4.8
Rekomendasi Pencatatan Aset Tetap
Pondok Pesantren Anwarul Huda

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
Pada Saat Perolehan			
31/06/2019	Peralatan & Inventaris- Rak Sepatu	Rp. 1.000.000	
	Kas		Rp. 1.000.000
Penyusutan			
31/12/2018	Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris- Rak Sepatu	Rp. 125.000	
	Akum. Penyusutan Peralatan dan Invetaris-Rak Sepatu		Rp. 125.000

Sumber : Data diolah peneliti

d. Aset Tidak Berwujud

Pondok Pesantren Anwarul Huda tidak memiliki aset tidak berwujud. Jenis aset ini merupakan harta yang tak berwujud atau tidak terlihat akan tetapi memberi manfaat bagi pesantren. Seperti contohnya pada pondok pesantren yaitu nama kyai yang dapat menarik para santri memilih pondok tersebut untuk dijadikan tempat mencari ilmu. Akan tetapi, pada kenyataannya hal tersebut bukan merupakan aset tidak berwujud. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan saudara Ivandianto selaku bendahara pondok pesantren pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 di Kantor Pondok :

“Kalau semacam itu tidak ada cak, rata-rata para santri mondok disini berdasarkan kemauan saja”

Maka dari itu, jumlah aset tidak berwujud Pondok Pesantren Anwarul Huda sebesar Rp. 0,-.

4.2.1.2 Liabilitas

1. Liabilitas Jangka Pendek

a. Pendapatan Diterima Dimuka

Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda tidak ada penyajian pendapatan diterima dimuka. Dikarenakan Pondok Pesantren tidak pernah melakukan transaksi pendapatan diterima dimuka. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh saudara Ivandianto selaku bendahara pondok pesantren pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 di Kantor Pondok :

“Kita tidak pernah melakukan pendapatan diterima dimuka, kalau pembayaran santri di awal bulan hanya untuk pendisiplinan pembayaran santri”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pendaptan diterima dimuka yang dimiliki Pondok Pesantren Anwarul Huda sebesar Rp.0,.

b. Utang Jangka Pendek

Pondok pesantren ini tidak ada penyajian pada utang jangka pendek, karena pondok pesantren tidak pernah melakukan transaksi yang berkaitan dengan utang yang jangka waktu kurang satu tahun kepada pihak lain. Semua transaksi pengeluaran dilakukan secara tunai. Hal ini sesuai dengan yang apa yang disampaikan oleh saudara Ivandianto selaku bendahara

pondok pesantren pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 di Kantor Pondok :

“ Alhamdulillah kita tidak pernah punya hutang ke pihak lain ”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa utang jangka pendek yang dimiliki Pondok Pesantren Anwarul Huda sebesar Rp.0,.

c. Liabilitas Jangka Pendek Lain

Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda tidak ada penyajian pada liabilitas jangka pendek lain. Misalnya utang dagang dan utang sewa. Pada pesantren ini tidak pernah ada transaksi yang berhubungan dengan liabilitas. Seperti apa yang disampaikan oleh saudara Ivandianto selaku bendahara pondok pesantren pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 di Kantor Pondok :

“Seperti apa yang saya sampaikan sebelumnya, bahwa pondok tidak pernah melakukan hutang”

Maka dari itu, jumlah liabilitas jangka pendek lain Pondok Pesantren Anwarul Huda sebesar Rp. 0,-.

2. Liabilitas Jangka Panjang

a. Utang Jangka Panjang

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian pada utang jangka panjang, karena pondok pesantren tidak pernah melakukan transaksi utang dalam jangka lebih dari satu tahun kepada pihak lain. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh saudara Ivandianto saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 di Kantor Pondok :

“Ya, sesuai dengan apa yang saya sampaikan sebelumnya, bahwa pondok pesantren tidak pernah melakukan hutang jangka pendek maupun panjang”

Maka dari itu, jumlah utang jangka panjang Pondok Pesantren Anwarul Huda sebesar Rp. 0,-.

b. Liabilitas Imbalan Kerja

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian liabilitas imbalan kerja. Contoh dari liabilitas imbalan kerja adalah utang gaji (*bisyaroh*) kepada petugas kebersihan, para pengurus pondok pesantren dan para *asatidz* madrasah diniyah pada masa yang akan datang. Semua gaji (*bisyaroh*) diberikan tepat waktu pada akhir bulan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh saudara Ivandianto saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 di Kantor Pondok :

“Pondok tidak pernah memberikan bisyaroh telat. Semuanya diberikah pada akhir bulan.”

Maka, dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa liabilitas imbalan kerja Rp. 0,-.

4.2.1.3 Aset Neto

1. Aset Neto Tidak Terikat

Pada umumnya, aset neto tidak terikat merupakan akumulasi dari pendapatan dan beban tidak terikat dari pondok pesantren. Misalnya pendapatan jasa, sumbangan, penjualan barang, pembagian dividen dan hasil investasi, dikurangi dengan beban yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut. Pada pondok pesantren ini, pencatatan aset neto tidak terikat belum sesuai dengan standar. Bendahara hanya

mencatat sebatas pemasukan dan pengeluaran saja. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh saudara Ivandianto saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 di Kantor Pondok :

“Disini untuk saya menerima uang dari pembayaran santri atau syariah , kadang juga ada infaq dari santri atau wali santri. Untuk transaksi pengeluaran terdiri atas untuk pembayaran bisyaroh para asatidz dan pengurus, listrik, telepon, perlengkapan, administrasi, operasional, dan akomodasi, konsumsi”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa sumber pemasukan dari aset neto tidak terikat Pondok Pesantren Anwarul Huda yaitu pembayaran *syariah* per bulan serta hasil dari penjualan kitab. Sedangkan, pengeluaran yang ada terdiri atas beban *bisyaroh asatidz*, beban *bisyaroh* pengurus, beban *bisyaroh* hari raya, beban kesehatan, beban listrik dan telephone, beban konsumsi, beban akomodasi, beban insidental, beban perpustakaan, pembayaran PBB, dan beban pokok penjualan. Berikut ini rincian penghasilan dan beban tidak terikat dari Pondok Pesantren Anwarul Huda tahun 2019 :

Tabel 4.9
Penghasilan dan Beban Tidak Terikat
Pondok Pesantren Anwarul Huda
Tahun 2019

Penghasilan Tidak Terikat	
Pembayaran Syariah	Rp 224.583.064
Penjualan Kitab	Rp 22.990.000
Total Penghasilan Tidak Terikat	Rp 247.573.064
Beban Tidak Terikat	
Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	Rp 3.900.000
Beban Bisyaroh Pengurus	Rp 16.840.000
Beban Bisyaroh Hari Raya Idul Fitri	Rp 10.120.000
Beban Kesehatan	Rp 6.626.800
Beban Listrik dan Telfon	Rp 42.090.200
Beban Konsumsi	Rp 16.995.000

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.9 (Lanjutan)
Penghasilan dan Beban Tidak Terikat
Pondok Pesantren Anwarul Huda
Tahun 2019

Beban Tidak Terikat	
Beban Umum dan Administrasi	Rp 27.213.700
Beban Akomodasi	Rp 4.961.400
Beban Insidental	Rp 24.262.000
Beban Perpustakaan	Rp 3.905.000
Pembayaran PBB	Rp 1.807.000
Beban Pokok Penjualan	Rp 20.346.500
Total Beban Tidak Terikat	Rp 185.067.600
Aset Neto Tidak Terikat	Rp 62.505.464

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa aset neto tidak terikat selama tahun 2019 sebesar Rp. 62.505.464,-. Berikut ini rekomendasi pencatatan aset neto tidak terikat :

Tabel 4.10
Rekomendasi Pencatatan Penghasilan dan Beban Tidak Terikat
Pondok Pesantren Anwarul Huda

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2019	Kas dan Setara Kas	Rp. 247.573.064	
	Kontribusi Santri		Rp. 224.583.064
	Penjualan kitab		Rp. 22.990.000
31/12/2019	Beban <i>Bisyaroh</i> Petugas Kebersihan	Rp 3.900.000	
	Beban <i>Bisyaroh</i> Pengurus	Rp 22.840.000	
	Beban <i>Bisyaroh</i> Hari Raya Idul Fitri	Rp 10.120.000	
	Beban Kesehatan	Rp 6.626.800	
	Beban Listrik dan Telfon	Rp 42.090.200	
	Beban Konsumsi	Rp 16.995.000	
	Beban Umum dan Administrasi	Rp 27.213.700	
	Beban Akomodasi	Rp 4.961.400	
	Beban Insidental	Rp 24.262.000	
	Beban Perpustakaan	Rp 3.905.000	
	Pembayaran PBB	Rp 1.807.000	
	Kas dan Setara Kas		Rp. 185.067.600

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.11
Rekomendasi Pencatatan Aset Neto Tidak Terikat
Pondok Pesantren Anwarul Huda

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2019	Pendapatan Tidak Terikat	Rp. 247.573.064	
	Beban Tidak Terikat		Rp. 185.067.600
	Aset Neto Tidak Terikat		Rp. 62.505.464

Sumber : Data diolah peneliti

2. Aset Neto Terikat Temporer

Pembatasan temporer yang dimaksudkan disini bahwa dalam penggunaan sumber daya yang diberikan oleh donatur atau pemberi dapat digunakan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan keadaan tersebut sudah tercapai dan pemberi tidak mengharapkan timbal balik. Pembatasan yang dilakukan oleh pemberi dapat berupa pembatasan waktu, penggunaan atau keduanya. Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda terdapat aset neto terikat temporer yaitu yang berasal dari infaq para santri. Dimana, infaq tersebut hanya digunakan untuk mendukung operasional Madrasah Diniyah khususnya untuk *bisyaroh asatidz* Madrasah Diniyah Nurul Huda. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh saudara Ivandianto saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 di Kantor Pondok :

“ya ada infaq dari para santri yang kami alokasikan untuk membayar bisyaroh asatidz Madrasah Diniyah. Total infaq dari santri selama 2019 yaitu sebesar Rp. 21.652.000. Sedangkan, total bisyaroh asatidz sebesar Rp. 20.374.000”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa total aset terikat temporer yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Anwarul Huda selama tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 1.278.000,-. Berikut ini rekomendasi pencatatan dari penghasilan dan beban terikat temporer beserta aset neto terikat temporer :

Tabel 4.12
Rekomendasi Pencatatan Penghasilan dan Beban Terikat Temporer
Pondok Pesantren Anwarul Huda

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
Penerimaan Infaq			
31/12/2019	Kas dan Setara Kas	Rp. 21. 652.000	
	Penerimaan Infaq		Rp. 21. 652.000
Pembayaran Bisyaroh Asatidz			
31/12/2019	Beban <i>Bisyaroh Asatidz</i>	Rp. 26.374.000	
	Kas dan Setara Kas		Rp. 26.374.000

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.13
Rekomendasi Pencatatan Aset Neto Terikat Temporer
Pondok Pesantren Anwarul Huda

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2019	Pendapatan Terikat	Rp. 21. 652.000	
	Beban Terikat		Rp. 20.374.000
	Aset Neto Tidak Terikat		Rp. 1.278.000

Sumber : Data diolah peneliti

3. Aset Neto Terikat Permanen

Pembatasan permanen yang dimaksudkan bahwa penggunaan sumber daya yang diberikan oleh donatur atau pemberi dapat digunakan secara permanen. Tetapi, entitas nirlaba tersebut diperbolehkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomik lain yang berasal dari sumber daya tersebut. Pada Pondok Pesantren Anwarul

Huda belum ada pencatatan aset neto terikat permanen. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh saudara Ivandianto saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 di Kantor Pondok :

“Dari pembayaran syariah para santri, ada infaq khusus untuk pembangunan. Selain itu, juga ada infaq untuk pembangunan dari para donatur maupun wali santri. Selama tahun 2019 totalnya yaitu Rp. 77.791.036.”

Total aset neto terikat permanen yang dimiliki oleh pesantren yaitu sebesar Rp. 77.791.036. berikut ini rekomendasi pencatatan penghasilan dan beban terikat permanen :

Tabel 4.14
Rekomendasi Pencatatan Penghasilan dan Beban Terikat Permanen
Pondok Pesantren Anwarul Huda

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
Penerimaan Infaq			
31/12/2019	Kas dan Setara Kas	Rp 77.791.036	
	Penerimaan Wakaf		Rp 77.791.036

Sumber : Data diolah peneliti.

4.2.2 Kode Rekening dan Daftar Nama Akun

Berdasarkan dari hasil identifikasi transaksi-transaksi Pondok Pesantren Anwarul Huda selama tahun 2019 yang dilakukan oleh peneliti di atas, maka terdapat beberapa akun yang muncul. Berikut ini adalah rekomendasi daftar kode rekening dan nama akun pada Pondok Pesantren Anwarul Huda :

Tabel 4.15
Rekomendasi Daftar Nomor Akun
Pondok Pesantren Anwarul Huda

Kode	Nama Akun
ASET LANCAR	
110-10	Kas dan Setara Kas
120-10	Piutang
130-10	Persediaan

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.15 (Lanjutan)
Rekomendasi Daftar Nomor Akun
Pondok Pesantren Anwarul Huda

Kode	Nama Akun
140-10	Perlengkapan
150-10	Biaya Dibayar Dimuka
ASET TIDAK LANCAR	
160-10	Tanah
160-20	Bangunan
160-21	Akumulasi Penyusutan Bangunan
160-30	Peralatan dan Inventaris
160-31	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Inventaris
160-40	Aset Dalam Pembangunan
160-50	Aset Tidak Berwujud
160-60	Aset Tidak Lancar Lain
160-70	Investasi Pada Entitas Lain
160-80	Properti Investasi
LIABILITAS	
210-10	Pendapatan Diterima Dimuka
220-10	Utang Jangka Pendek
230-10	Utang Jangka Panjang
240-10	Liabilitas Imbalan Kerja
EKUITAS	
310-10	Modal
ASET NETO	
410-10	Aset Neto Tidak Terikat
420-10	Pendapatan Tidak Terikat
430-10	Beban Tidak Terikat
440-10	Aset Neto Terikat Temporer
450-10	Aset Neto Terikat Permanen
460-10	Pendapatan Terikat
470-10	Beban Terikat
PENDAPATAN	
510-10	Kontribusi Santri
520-10	Penjualan Kitab
530-10	Penerimaan Infaq
540-10	Penerimaan Wakaf
Beban	
610-10	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan
610-20	Beban <i>Bisyaroh Asatidz</i>
610-30	Beban <i>Bisyaroh</i> Pengurus
610-40	Beban <i>Bisyaroh</i> Hari Raya Idul Fitri
620-10	Beban Kesehatan

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.15 (Lanjutan)
Rekomendasi Daftar Nomor Akun
Pondok Pesantren Anwarul Huda

Kode	Nama Akun
620-20	Beban Listrik dan Telfon
620-30	Beban Konsumsi
620-40	Beban Akomodasi
620-50	Beban Insidental
620-60	Beban Umum dan Administrasi
620-70	Beban Perpustakaan
630-10	Pembayaran PBB
640-10	Beban Pokok Penjualan
650-10	Beban Pembangunn
650-20	Beban Penyusutan Bangunan
660-10	Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris
670-10	Beban Perlengkapan

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, diharapkan bendahara dapat menggunakan daftar naama akun atau *Chart of Account (COC)* untuk menyusun laporan keuangan selanjutnya. Sehingga, pencatatan akun-akun dalam laporan keuangan dan teratur.

4.2.3 Saldo Awal

Berikut ini merupakan neraca saldo awal tahun 2019 pada Pondok Pesantren Anwarul Huda :

Tabel 4.16
Neraca Saldo Awal
Pondok Pesantren Anwarul Huda
01 Januari 2019

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan Setara Kas	Rp. 66.419.405	
120-10	Piutang	Rp. -	
130-10	Persediaan	Rp. 821.300	
150-10	Biaya Dibayar Dimuka	Rp. -	
160-10	Tanah	Rp. 814.700.000	
160-20	Bangunan	Rp. 750.000.000	

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.16 (Lanjutan)
Neraca Saldo Awal
Pondok Pesantren Anwarul Huda
01 Januari 2019

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
160-30	Peralatan dan Inventaris	Rp. 32.870.000	
160-50	Aset Tidak Berwujud	Rp.	
160-60	Aset Tidak Lancar Lain	Rp. -	
160-70	Investasi Pada Entitas Lain	Rp. -	
160-80	Properti Investasi	Rp. -	
210-10	Pendapatan Diterima Dimuka		Rp. -
220-10	Utang Jangka Pendek		Rp. -
230-10	Utang Jangka Panjang		Rp. -
240-10	Liabilitas Imbalan Kerja		Rp. -
310-10	Modal		Rp. 1.664.810.705
410-10	Aset Neto Tidak Terikat		Rp. -
440-10	Aset Neto Terikat Temporer		Rp. -
450-10	Aset Neto Terikat Permanen		Rp. -
TOTAL		Rp. 1.664.810.705	Rp. 1.664.810.705

Sumber : Data diolah peneliti

4.2.4 Jurnal Umum

Setelah adanya pengidentifikasian transaksi, maka proses selanjutnya yaitu mencatat transaksi tersebut ke dalam jurnal umum. Proses pencatatan transaksi dalam jurnal disebut menjurnal (*journalizing*) (Warren, 2017). Berdasarkan data-data yang didapat selama penelitian di Pondok Pesantren Anwarul Huda, berikut ini jurnal umum yang ada di pesantren tersebut selama tahun 2019 yang akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Jurnal Umum
Pondok Pesantren Anwarul Huda
Tahun 2019

Tanggal	Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2019	110-10	Kas dan Setara Kas	Rp. 347.016.100	
	510-10	Kontribusi Santri		Rp. 224.583.064
	530-10	Penerimaan Infaq		Rp. 21. 652.000
	540-10	Penerimaan Wakaf		Rp 77.791.036
31/12/2019	140-10	Perlengkapan	Rp. 25.855.400	
	110-10	Kas dan Setara Kas		Rp. 25.855.400
31/12/2019	130-10	Persediaan	Rp. 23.095.550	
	110-10	Kas dan Setara Kas		Rp. 23.095.550
31/12/2019	110-10	Kas dan Setara Kas	Rp. 22.990.000	
	520-10	Penjualan Kitab		Rp. 22.990.000
	640-10	Beban Pokok Penjualan	Rp. 20.346.500	
	130-10	Persediaan		Rp. 20.346.500
30/06/2019	160-30	Peralatan&Investasi – Rak Sepatu	Rp. 1.000.000	
	110-10	Kas dan Setara Kas		Rp. 1.000.000
	160-30	Peralatan&Investasi – Telephone	Rp. 518.000	
	110-10	Kas dan Setara Kas		Rp. 518.000
	160-30	Peralatan&Investasi – Pagar	Rp. 11.050.000	
	110-10	Kas dan Setara Kas		Rp. 11.050.000
	160-30	Peralatan&Investasi – Kursi MA	Rp. 2.000.000	
	110-10	Kas dan Setara Kas		Rp. 2.000.000
	160-30	Peralatan&Investasi – Komputer LP3AH	Rp. 7.000000	
	110-10	Kas dan Setara Kas		Rp. 7.000000

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.17 (Lanjutan)
Jurnal Umum
Pondok Pesantren Anwarul Huda
Tahun 2019

Tanggal	Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
30/06/2019	160-30	Peralatan&Investasi – Meja TU MA	Rp. 7.500.000	
	110-10	Kas dan Setara Kas		Rp. 7.500.000
31/12/2019	610-10	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	Rp. 3.900.000	
	610-20	Beban <i>Bisyaroh</i> <i>Asatidz</i>	Rp. 20.374.000	
	610-30	Beban <i>Bisyaroh</i> Pengurus	Rp. 22.840.000	
	610-40	Beban <i>Bisyaroh</i> Hari Raya Idul Fitri	Rp. 10.120.000	
	620-10	Beban Kesehatan	Rp. 6.626.800	
	620-20	Beban Listrik dan Telfon	Rp. 42.090.200	
	620-30	Beban Konsumsi	Rp. 16.995.000	
	620-40	Beban Akomodasi	Rp. 4.961.400	
	620-50	Beban Insidental	Rp. 24.262.200	
	620-60	Beban Umum dan Administrasi	Rp. 27.213.700	
	620-70	Beban Perpustakaan	Rp. 3.905.000	
	630-10	Pembayaran PBB	Rp. 1.807.000	
	650-10	Beban Pembangunan	Rp. 76.683.000	
	110-10	Kas dan Setara Kas		Rp. 261.778.100
31/12/2019	420-10	Pendapatan Tidak Terikat	Rp. 247.573.064	
	430-10	Beban Tidak Terikat		Rp. 185.067.600
	410-10	Aset Neto Tidak Terikat		Rp. 62.505.464
31/12/2019	460-10	Pendapatan Terikat	Rp. 21. 652.000	
	470-10	Beban Terikat		Rp. 20.374.000
	410-10	Aset Neto Tidak Terikat		Rp. 1.278.000

Sumber : Data diolah peneliti

4.2.5 Buku Besar

Siklus akuntansi yang selanjutnya adalah buku besar. Secara periodik, transaksi-transaksi yang dicatat ke dalam jurnal dipindahkan ke akun-akun dalam besar. Debit dan kredit untuk setiap jurnal dipindahkan ke dalam akun sesuai dengan urutan tanggal terjadinya di dalam jurnal. Proses ini disebut *posting* (Warren, 2017). Berikut ini data buku besar yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda selama tahun 2019 yang akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.18
Buku Besar Kas dan Setara Kas
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 110-10

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
1/01/2019	Saldo Awal	Rp. 66.419.405	28/2/2020	Meja Guru	Rp. 5.000.000
31/12/2019	Kontribusi	Rp. 224.583.064	31/03/2019	Telephone	Rp. 518.000
31/12/2019	Infaq	Rp. 21. 652.000	31/03/2019	Kursi MA	Rp. 2.000.000
31/12/2019	Wakaf	Rp 77.791.036	30/04/2020	Meja Santri	Rp. 5.000.000
31/12/2019	Penjualan	Rp. 22.990.000	30/06/2019	Rak Sepatu	Rp. 1.000.000
			31/08/2019	Pagar	Rp. 11.050.000
			31/08/2019	Karpet Mushollah	Rp. 5.000.000
			30/09/3029	Kom. LP3AH	Rp. 7.000000
			31/10/2019	Meja TU MA	Rp. 7.500.000
			31/10/2019	Almari Buku	Rp. 2.000.000
			30/11/2019	Meja Asatidz	Rp. 1.200.000
			31/12/2019	Perlengkapan	Rp. 25.855.400
			31/12/2019	Kitab	Rp. 23.095.550
			31/12/2019	Beban-beban	Rp. 261.778.100
Debet		Rp. 413.435.505	Kredit		Rp. 357.997.050
Saldo		Rp. 55.438.455			

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.19
Buku Besar Persediaan
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 130-10

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
1/01/2019	Saldo Awal	Rp. 821.300	31/12/2019	Penjualan	Rp. 20.346.500
31/12/2019	Pembelian	Rp. 23.095.550			
Debet		Rp. 23.916.850	Kredit		Rp. 20.346.500
Saldo		Rp. 3.570.350			

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.20
Buku Besar Persediaan
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 130-10

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
31/12/2019	Pembelian	Rp. 25.855.400			
Debet		Rp. 25.855.400			
Saldo		Rp. 25.855.400			

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.21
Buku Besar Tanah
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 160-10

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
1/01/2019	Saldo Awal	Rp. 814.700.000			
Debet		Rp. 814.700.000			
Saldo		Rp. 814.700.000			

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.22
Buku Besar Bangunan
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 160-20

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
1/01/2019	Saldo Awal	Rp. 750.000.000			
Debet		Rp. 750.000.000			
Saldo		Rp. 750.000.000			

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.23
Peralatan dan Inventaris
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 160-30

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
1/01/2019	Saldo Awal	Rp. 32.870.000			
28/2/2020	Meja Guru	Rp. 5.000.000			
31/03/2019	Telephone	Rp. 518.000			
31/03/2019	Kursi MA	Rp. 2.000.000			
30/04/2020	Meja Santri	Rp. 5.000.000			
30/06/2019	Rak Sepatu	Rp. 1.000.000			
31/08/2019	Pagar	Rp. 11.050.000			
31/08/2019	Karpet Mushollah	Rp. 5.000.000			
30/09/3029	Kom. LP3AH	Rp. 7.000000			
31/10/2019	Meja TU MA	Rp. 7.500.000			
31/10/2019	Almari Buku	Rp. 2.000.000			
30/11/2019	Meja Asatidz	Rp. 1.200.000			
	Debet	Rp. 80.138.000			
	Saldo	Rp. 80.138.000			

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.24
Buku Besar Modal
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 310-10

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
			31/12/2019		Rp. 1.670.810.705
				Kredit	Rp. 1.670.810.705
				Saldo	Rp. 1.670.810.705

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.25
Buku Besar Kontribusi Santri
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 510-10

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
			31/12/2019		Rp. 224.583.064
				Kredit	Rp. 224.583.064
				Saldo	Rp. 224.583.064

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.26
Buku Besar Penjualan Kitab
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 520-10

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
			31/12/2019		Rp. 22.990.000
				Kredit	Rp. 22.990.000
				Saldo	Rp. 22.990.000

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.27
Buku Besar Penerimaan Infaq
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 530-10

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
			31/12/2019		Rp. 21. 652.000
				Kredit	Rp. 21. 652.000
				Saldo	Rp. 21. 652.000

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.28
Buku Besar Penerimaan Wakaf
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 540-10

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
			31/12/2019		Rp 77.791.036
				Kredit	Rp 77.791.036
				Saldo	Rp 77.791.036

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.29
Buku Besar Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 610-10

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
31/12/2019		Rp. 3.900.000			
	Debet	Rp. 3.900.000			
	Saldo	Rp. 3.900.000			

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.30
Buku Besar Beban *Bisyaroh Asatidz*
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 610-20

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
31/12/2019		Rp. 20.374.000			
Debet		Rp. 20.374.000			
Saldo		Rp. 20.374.000			

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.31
Buku Besar *Bisyaroh* Pengurus
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 610-30

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
31/12/2019		Rp. 22.840.000			
Debet		Rp. 22.840.000			
Saldo		Rp. 22.840.000			

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.32
Buku Besar Beban *Bisyaroh* Hari Raya Idul Fitri
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 610-40

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
31/12/2019		Rp.10.120.000			
Debet		Rp.10.120.000			
Saldo		Rp.10.120.000			

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.33
Buku Besar Beban Kesehatan
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 620-10

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
31/12/2019		Rp. 6.626.800			
Debet		Rp. 6.626.800			
Saldo		Rp. 6.626.800			

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.34
Buku Besar Listrik dan Telephone
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 620-20

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
31/12/2019		Rp. 42.090.200			
	Debet	Rp. 42.090.200			
	Saldo	Rp. 42.090.200			

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.35
Buku Besar Konsumsi
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 620-30

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
31/12/2019		Rp. 16.995.000			
	Debet	Rp. 16.995.000			
	Saldo	Rp. 16.995.000			

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.36
Buku Besar Beban Akomodasi
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 620-40

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
31/12/2019		Rp. 4.961.400			
	Debet	Rp. 4.961.400			
	Saldo	Rp. 4.961.400			

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.37
Buku Besar Beban Insidental
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 620-50

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
31/12/2019		Rp. 24.262.000			
	Debet	Rp. 24.262.000			
	Saldo	Rp. 24.262.000			

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.38
Buku Besar Umum dan Administrasi
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 620-60

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
31/12/2019		Rp. 27.213.700			
Debet		Rp. 27.213.700			
Saldo		Rp. 27.213.700			

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.39
Buku Besar Beban Perpustakaan
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 620-70

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
31/12/2019		Rp. 3.905.000			
Debet		Rp. 3.905.000			
Saldo		Rp. 3.905.000			

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.40
Buku Besar Beban Pembayaran PBB
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 630-10

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
31/12/2019		Rp. 1.807.000			
Debet		Rp. 1.807.000			
Saldo		Rp. 1.807.000			

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.41
Buku Besar Beban Pokok Penjualan
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 640-10

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
31/12/2019		Rp. 20.346.500			
Debet		Rp. 20.346.500			
Saldo		Rp. 20.346.500			

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.42
Buku Besar Beban Pembangunan
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode Akun : 650-10

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
31/12/2019		Rp. 76.683.000			
	Debet	Rp. 76.683.000			
	Saldo	Rp. 76.683.000			

Sumber : Data diolah peneliti

4.2.6 Neraca Saldo

Siklus akuntansi setelah buku besar adalah neraca sald. Neraca saldo merupakan ringkasan dari saldo-saldo per akun yang ada di buku besar. Berikut ini neraca saldo Pondok Pesantren Anwarul Huda per 31 Desember 2019 :

Tabel 4.43
Neraca Saldo
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode	Nama Akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan Setara Kas	Rp. 55.438.455	
120-10	Piutang	Rp. -	
130-10	Persediaan	Rp. 3.570.350	
140-10	Perlengkapan	Rp. 25.855.400	
150-10	Biaya Dibayar Dimuka	Rp. -	
160-10	Tanah	Rp. 814.700.000	
160-20	Bangunan	Rp. 750.000.000	
160-21	Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp. -
160-30	Peralatan dan Inventaris	Rp. 80.138.000	
160-31	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Inventaris		Rp. -
160-50	Aset Tidak Berwujud	Rp. 0	
160-60	Aset Tidak Lancar Lain	Rp. 0	
160-70	Investasi Pada Entitas Lain	Rp. 0	
160-80	Properti Investasi	Rp. 0	
210-10	Pendapatan Diterima Dimuka		Rp. 0
220-10	Utang Jangka Pendek		Rp. 0

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.43 (Lanjutan)
Neraca Saldo
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode	Nama Akun	Debet	Kredit
230-10	Utang Jangka Panjang		Rp. 0
240-10	Liabilitas Imbalan Kerja		Rp. 0
310-10	Modal		Rp. 1.664.810.705
510-10	Kontribusi Santri		Rp. 224.583.000
520-10	Penjualan Kitab		Rp. 22.990.000
530-10	Penerimaan Infaq		Rp. 21.652.000
540-10	Penerimaan Wakaf		Rp. 77.791.036
610-10	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	Rp. 3.900.000	
610-20	Beban <i>Bisyaroh Asatidz</i>	Rp. 20.374.000	
610-30	Beban <i>Bisyaroh</i> Pengurus	Rp. 22.840.000	
610-40	Beban <i>Bisyaroh</i> Hari Raya Idul Fitri	Rp. 10.120.000	
620-10	Beban Kesehatan	Rp. 6.626.800	
620-20	Beban Listrik dan Telfon	Rp. 42.090.200	
620-30	Beban Konsumsi	Rp. 16.995.000	
620-40	Beban Akomodasi	Rp. 4.961.400	
620-50	Beban Insidental	Rp. 24.262.000	
620-60	Beban Umum dan Administrasi	Rp. 27.213.700	
620-70	Beban Perpustakaan	Rp. 3.905.000	
630-10	Pembayaran PBB	Rp. 1.807.000	
640-10	Beban Pokok Penjualan	Rp. 20.346.500	
650-10	Beban Pembangunn	Rp. 76.683.000	
TOTAL		Rp. 2.011.826.825	Rp. 2.011.826.825

Sumber : Data diolah peneliti

4.2.7 Jurnal Penyesuaian

Siklus akuntansi yang selanjutnya yaitu penyesuaian. Pada akhir periode akuntansi, banyak saldo akun di buku besar yang dapat dilaporkan tanpa perubahan apa pun dalam laporan keuangan. Analisis derta pemuktahiran akun-akun pada akhir periode sebelum laporan keuangan disebut proses penyesuaian

atau *adjusting process*. Sedangkan, ayat jurnal yang memuktahirkan saldo akun pada akhir periode akuntansi disebut ayat jurnal penyesuaian atau *adjusting entries*. (Warren, 2017). Berikut ini jurnal penyesuaian yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda pada akhir tahun 2019 yang akan disajikan dalam tabel di bawah ini :

a. Perlengkapan

Saldo perlengkapan Pondok Pesantren Anwarul Huda sampai 31 Desember 2019 sebesar Rp. 25.855.400,-. Setelah dilakukan penghitungan fisik terhadap sisa persediaan perlengkapan pada akhir tahun 2019 sebesar Rp. 1.100.000. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh saudara Ivandianto pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 di Kantor Pondok :

“Ya biasanya kalau akhir desember gini perlengkapan yang tersisa sekitar Rp. 1.100.000,- yang terdiri dari kertas HVS dan A4, tinta printer yang barusan beli, lampu-lampu, kabel.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bhwa pemakaian perlengkapan Pondok Pesantren Anwarul Huda selama tahun 2019 sebesar Rp. 24.755.400. maka, rekomendasi jurnal penyesuaian perlengkapan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.44
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Perlengkapan
Pondok Pesantren Anwarul Huda

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2019	Beban Perlengkapan	Rp. 24.755.400	
	Perlengkapan		Rp. 25.855.400

Sumber : Data diolah peneliti

b. Penyusutan

Ada dua jenis aset tetap yang dimiliki oleh dan harus dilakukan penyusutan yaitu bangunan serta peralatan dan inventaris. Berikut ini perhitungan penyusutan dari masing-masing aset tetap yang ada :

1. Penyusutan Bangunan

Bangunan dengan harga perolehan Rp. 750.000.000 dan diperkirakan mempunyai masa manfaat selama 30 tahun dengan asumsi nilai sisa Rp.0,-.

Berikut ini perhitungan penyusutan bangunan :

$$\text{Penyusutan Bangunan Per tahun} = \frac{\text{Rp.}750.000.000 - 0}{30 \text{ tahun}} = \text{Rp.} 25.000.000.$$

Jadi, penyusutan bangunan selama tahun 2019 sebesar Rp. 25.000.000.

Berikut rekomendasi pencatatan jurnal penyesuaian penyusutan bangunan :

Tabel 4.45
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Bangunan
Pondok Pesantren Anwarul Huda

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2019	Beban Penyusutan Bangunan	Rp. 25.000.000	
	Akum. Penyusutan Bangunan		Rp. 25.000.000

Sumber : Data diolah peneliti

2. Peralatan dan Inventaris

Peralatan dan inventaris merupakan akumulasi dari seluruh aset jenis peralatan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Anwarul Huda sampai akhir tahun 2019 yaitu sejumlah 48 item atau jenis. Masing-masing peralatan dan inventaris mempunyai masa manfaat berbeda serta memiliki asumsi nilai sisa Rp.0,- dan metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus. Berikut ini tabel perhitungan penyusutan peralatan dan investasi :

Tabel 4.46
Penyusutan Peralatan dan Inventaris
Pondok Pesantren Anwarul Huda

Keterangan	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Masa Manfaat (tahun)	Penyusutan per tahun	Penyusutan per Bulan
Meja TU Kantor Depan	2011	Rp. 4.000.000	10	Rp. 400.000	Rp. 33.333
Almari	2014	Rp. 1.000.000	8	Rp. 125.000	Rp. 10.417
Almari Rak	2014	Rp. 2.000.000	8	Rp. 250.000	Rp. 20.833
Printer Kantor Depan	2015	Rp. 2.500.000	5	Rp. 500.000	Rp. 41.667
Komputer Kantor Depan	2016	Rp. 3.500.000	5	Rp. 700.000	Rp. 58.333
Kipas Angin Kantor Depan	2016	Rp. 750.000	4	Rp. 187.500	Rp. 15.625
Laptop Madin	2017	Rp. 5.000.000	5	Rp. 1.000.000	Rp. 16.667
LCD	2017	Rp. 1.000.000	5	Rp. 200.000	Rp. 83.333
Komputer MA	2018	Rp. 5.000.000	5	Rp. 1.000.000	Rp. 83.333
Printer MA	2018	Rp. 2.500.000	5	Rp. 500.000	Rp. 41.667
Printer Madin	2018	Rp. 1.800.000	5	Rp. 360.000	Rp. 30.000
Dispenser	2018	Rp. 170.000	4	Rp. 42.500	Rp. 3.542
Meja Asatidz	2018	Rp. 1.200.000	8	Rp. 150.000	Rp. 12.500
Timbangan berat Badan	2018	Rp. 450.000	5	Rp. 40.000	Rp. 3.333
Steskop	2018	Rp. 500.000	5	Rp. 50.000	Rp. 4.167
Kipas Angin	2018	Rp. 1.000.000	5	Rp. 200.000	Rp. 16.667
Almari Arsip	2018	Rp. 1.000.000	8	Rp. 125.000	Rp. 10.417
Telfon	2019	Rp. 518.000	4	Rp. 129.500	Rp. 10.792
Pagar	2019	Rp. 11.050.000	10	Rp. 1.105.000	Rp. 92.083
Kursi MA	2019	Rp. 2.000.000	10	Rp. 200.000	Rp. 16.667
Komputer LP3AH	2019	Rp. 7.000.000	5	Rp. 1.400.000	Rp. 116.667
Meja TU MA	2019	Rp. 7.500.000	10	Rp. 750.000	Rp. 62.500
Rak Sepatu	2019	Rp. 1.000.000	4	Rp. 250.000	Rp. 20.833
Meja Asatidz	2019	Rp. 1.200.000	8	Rp. 150.000	Rp. 12.500
Almari Buku	2019	Rp. 2.000.000	8	Rp. 250.000	Rp. 20.833
Karpet Mushollah	2019	Rp. 5.000.000	5	Rp. 1.000.000	Rp. 83.333
Meja Santri	2019	Rp. 5.000.000	8	Rp. 625.000	Rp. 52.083
Meja Guru	2019	Rp. 5.000.000	8	Rp. 625.000	Rp. 52.083

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, ada 11 item peralatan dan inventaris yang dibeli tahun 2019. Sehingga, penyusutannya dihitung mulai dari saat beli sampai dengan Desember 2019. Berikut ini penyusutan untuk peralatan dan investasi yang dibeli pada tahun 2019 :

Tabel 4.47
Penyusutan Peralatan dan Inventaris
Tahun Perolehan 2019
Pondok Pesantren Anwarul Huda

Keterangan	Tanggal Perolehan	Penyusutan per tahun	Penyusutan per Bulan	Penyusutan 2019
Telfon	31/03/2019	Rp. 129.500	Rp. 10.792	Rp. 97.125
Pagar	31/08/2019	Rp. 1.105.000	Rp. 92.083	Rp. 368.333
Kursi MA	31/03/2019	Rp. 200.000	Rp. 16.667	Rp. 150.000
Komputer LP3AH	30/09/2019	Rp. 1.400.000	Rp. 116.667	Rp. 350.000
Meja TU MA	31/10/2019	Rp. 750.000	Rp. 62.500	Rp. 125.000
Rak Sepatu	30/06/2019	Rp. 250.000	Rp. 20.833	Rp. 125.000
Meja Asatidz	30/11/2019	Rp. 150.000	Rp. 12.500	Rp. 12.500
Almari Buku	31/10/2019	Rp. 250.000	Rp. 20.833	Rp. 41.667
Karpet Mushollah	31/08/2019	Rp. 1.000.000	Rp. 83.333	Rp. 333.333
Meja Santri	30/04/2019	Rp. 625.000	Rp. 52.083	Rp. 416.667
Meja Guru	28/02/2019	Rp. 625.000	Rp. 52.083	Rp. 520.833
TOTAL				Rp. 2.540.458

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan kedua tabel penyusutan di atas, dapat disimpulkan bahwa total seluruh penyusutan selama tahun 2019 adalah Rp. 5.830.000,- + Rp. 2.540.458,- = Rp. 8.370.458,-. Berikut ini rekomendasi pencatatan jurnal penyesuaian tahun 2019 :

Tabel 4.48
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Peralatan dan Inventaris
Pondok Pesantren Anwarul Huda

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2019	Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	Rp. 8.370.458	
	Akum. Penyusutan Peralatan dan Inventaris		Rp. 8.370.458

Sumber : Data diolah peneliti

3. Beban Pembangunan

Pada saat pengeluaran untuk pembelian material pembangunan serta honor tukang diakui sebagai beban pembangunan. Saat akhir periode Desember 2019 harus diakui sebagai aset dalam penyelesaian sebesar Rp. 76.683.000.

Berikut ini rekomendasi penyesuaian beban pembangunan :

Tabel 4.49
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Beban Pembangunan
Pondok Pesantren Anwarul Huda

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2019	Aset Dalam Pembangunan	Rp. 76.683.000	
	Beban Pembangunan		Rp. 76.683.000

Sumber : Data diolah peneliti

4.2.8 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan dipindahkan, neraca saldo yang disesuaikan disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit (Warren, 2017). Langkah ini merupakan langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan terakhir. Berikut ini neraca saldo setelah penyesuaian Pondok Pesantren Anwarul Huda tahun 2019 :

Tabel 4.50
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode	Nama Akun	D	K
110-10	Kas dan Setara Kas	Rp. 55.438.455	
120-10	Piutang	Rp. -	
130-10	Persediaan	Rp. 3.570.350	
140-10	Perlengkapan	Rp. 1.080.000	
150-10	Biaya Dibayar Dimuka	Rp. -	
160-10	Tanah	Rp. 814.700.000	
160-20	Bangunan	Rp. 750.000.000	
160-21	Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp. -	Rp. 25.000.000
160-40	Aset Dalam Pembangunan	Rp. 76.683.000	
160-30	Peralatan dan Inventaris	Rp. 80.138.000	
160-31	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Inventaris	Rp. -	Rp. 8.370.458
160-50	Aset Tidak Berwujud	Rp. -	Rp. -
160-60	Aset Tidak Lancar Lain	Rp. -	Rp. -
160-70	Investasi Pada Entitas Lain	Rp. -	Rp. -
8160-70	Properti Investasi	Rp. -	Rp. -
210-10	Pendapatan Diterima Dimuka		Rp. -
220-10	Utang Jangka Pendek		Rp. -
230-10	Utang Jangka Panjang		Rp. -
240-10	Liabilitas Imbalan Kerja		Rp. -
310-10	Modal		Rp. 1.664.810.705
410-10	Aset Neto Tidak Terikat		Rp. -
440-10	Aset Neto Terikat Temporer		Rp. -
450-10	Aset Neto Terikat Permanen		Rp. -
510-10	Kontribusi Santri		Rp. 224.583.064
520-10	Penjualan Kitab		Rp. 22.990.000
530-10	Penerimaan Infaq		Rp. 21.652.000
540-10	Penerimaan Wakaf		Rp. 77.791.036
610-10	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	Rp. 3.900.000	
610-20	Beban <i>Bisyaroh Asatidz</i>	Rp. 20.374.000	

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.50 (Lanjutan)
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode	Nama Akun	D	K
610-30	Beban <i>Bisyaroh</i> Pengurus	Rp. 22.840.000	
610-40	Beban <i>Bisyaroh</i> Hari Raya Idul Fitri	Rp. 10.120.000	
620-10	Beban Kesehatan	Rp. 6.626.800	
620-20	Beban Listrik dan Telfon	Rp. 42.090.200	
620-30	Beban Konsumsi	Rp. 16.995.000	
620-40	Beban Akomodasi	Rp. 4.961.400	
620-50	Beban Insidental	Rp. 24.262.000	
620-60	Beban Umum dan Administrasi	Rp. 27.213.700	
620-70	Beban Perpustakaan	Rp. 3.905.000	
630-10	Pembayaran PBB	Rp. 1.807.000	
640-10	Beban Pokok Penjualan	Rp. 20.346.500	
650-10	Beban Pembangunn	Rp. -	
670-10	Beban Perlengkapan	Rp. 24.775.400	
650-20	Beban Penyusutan Bangunan	Rp. 25.000.000	
660-10	Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	Rp. 8.370.458	
TOTAL		Rp. 2.045.197.263	Rp. 2.045.197.263

Sumber : Data diolah peneliti

4.2.9 Neraca Lajur

Neraca lajur berisi semua informasi saldo-saldo untuk laporan keuangan. Tujuan adanya neraca lajur ini adalah untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan. Berikut ini adalah neraca lajur Pondok Pesantren Anwarul Huda tahun 2019 :

Tabel 4.51
Neraca Lajur
Pondok Pesantren Anwarul Huda
31 Desember 2019

Kode	Nama Akun	Penyesuaian		NSD		Laporan Aktivitas		Laporan Posisi Keuangan			
		D	K	D	K	D	K	D	K		
110-10	Kas dan Setara Kas	55.438.455				55.438.455				55.438.455	-
120-10	Piutang	-				-				-	-
130-10	Persediaan	3.570.350				3.570.350				3.570.350	-
140-10	Perlengkapan	25.855.400			24.775.400	1.080.000				1.080.000	-
150-10	Biaya Dibayar Dimuka	-				-				-	-
160-10	Tanah	814.700.000				814.700.000				814.700.000	-
160-20	Bangunan	750.000.000				750.000.000				750.000.000	-
160-21	Akumulasi Penyusutan Bangunan		-		25.000.000		25.000.000			-	25.000.000
160-40	Aset Dalam Pembangunan			76.683.000		76.683.000				76.683.000	-
160-30	Peralatan dan Inventaris	80.138.000				80.138.000				80.138.000	-
160-31	Akum. Peny. Peralatan & Inventaris		-		8.370.458		8.370.458			-	8.370.458
160-50	Aset Tidak Berwujud	-				-				-	-
160-60	Aset Tidak Lancar Lain	-	-			-				-	-
160-70	Investasi Pada Entitas Lain	-				-				-	-
8160-70	Properti Investasi	-				-				-	-
210-10	Pendapatan Diterima Dimuka		-				-				
220-10	Utang Jangka Pendek		-				-				
230-10	Utang Jangka Panjang		-				-				
240-10	Liabilitas Imbalan Kerja		-				-				
310-10	Modal		1.664.810.705				1.664.810.705				1.664.810.705
410-10	Aset Neto Tidak Terikat										4.359.606
440-10	Aset Neto Terikat Temporer										1.278.000
450-10	Aset Neto Terikat Permanen										77.791.036
510-10	Kontribusi Santri		224.583.064				224.583.064		224.583.064		
520-10	Penjualan Kitab		22.990.000				22.990.000		22.990.000		
530-10	Penerimaan Infaq		21.652.000				21.652.000		21.652.000		
540-10	Penerimaan Wakaf		77.791.036				77.791.036		77.791.036		
610-10	Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	3.900.000				3.900.000		3.900.000			
610-20	Beban <i>Bisyaroh Asatidz</i>	20.374.000				20.374.000		20.374.000			
610-30	Beban <i>Bisyaroh</i> Pengurus	22.840.000				22.840.000		22.840.000			
610-40	Beban <i>Bisyaroh</i> Hari Raya Idul Fitri	10.120.000				10.120.000		10.120.000			
620-10	Beban Kesehatan	6.626.800				6.626.800		6.626.800			
620-20	Beban Listrik dan Telfon	42.090.200				42.090.200		42.090.200			
620-30	Beban Konsumsi	16.995.000				16.995.000		16.995.000			
620-40	Beban Akomodasi	4.961.400				4.961.400		4.961.400			
620-50	Beban Insidental	24.262.000				24.262.000		24.262.000			
620-60	Beban Umum dan Administrasi	27.213.700				27.213.700		27.213.700			
620-70	Beban Perpustakaan	3.905.000				3.905.000		3.905.000			
630-10	Pembayaran PBB	1.807.000				1.807.000		1.807.000			
640-10	Beban Pokok Penjualan	20.346.500				20.346.500		20.346.500			
650-10	Beban Pembangunn	76.683.000			76.683.000	-		-			
670-10	Beban Perlengkapan			24.775.400		24.775.400		24.775.400			
650-20	Beban Penyusutan Bangunan			25.000.000		25.000.000		25.000.000			
660-10	Beban Peny. Peralatan & Inventaris			8.370.458		8.370.458		8.370.458			
	Selisih							83.428.642			
TOTAL		2.011.826.805	2.011.826.805	134.828.858	134.828.858	2.045.197.263	2.045.197.263	347.016.100	347.016.100	1.781.609.805	1.781.609.805

Sumber : Data diolah peneliti

4.2.10 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan disusun bertujuan untuk memberikan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto dari Yayasan Pondok Pesantren. Berikut ini Laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren Anwarul Huda tahun 2019 :

YAYASAN PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA			
Laporan Posisi Keuangan			
Pada Tanggal 31 Desember 2019			
ASET		LIABILITAS	
Aset Lancar		Liabilitas	
		Jangka Pendek	
Kas dan setara kas	Rp. 55.438.455	Pendapatan diterima dimuka	Rp. -
Piutang usaha	Rp.	Utang jangka pendek	Rp. -
Persediaan	Rp. 3.570.350	Liabilitas jangka pendek lain	Rp. -
Biaya dibayar diuka	Rp. -	Jumlah	Rp. -
Perlengkapan	Rp. 1.080.000	Liabilitas	
Jumlah	Rp. 60.088.805	Jangka Panjang	
Aset Tidak Lancar		Utang jangka panjang	Rp. -
Investasi pada entitas lain	Rp. -	Liabilitas imbalan kerja	Rp. -
Properti investasi	Rp. -	Liabilitas jangka panjang lain	Rp. -
Aset tetap	Rp. -	Jumlah	Rp. -
Tanah	Rp. 814.700.000	Jumlah Liabilitas	Rp. -
Bangunan	Rp. 750.000.000	ASET NETO	
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(Rp. 25.000.000)	Aset neto tidak terikat	Rp. 4.359.606
Peralatan dan Investasi	Rp. 80.138.000	Aset neto terikat temporer	Rp. 1.278.000
		Aset neto terikat permanen	Rp. 77.791.036

Sumber : Data diolah peneliti

Lanjutan laporan posisi keuangan

Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Investasi Aset Dalam Pembangunan Aset tidak berwujud Aset tidak lancar lain	(Rp. 8.370.458) Rp. 76.683.000 Rp. - Rp. -	Modal	Rp. 1.664.810.705
Jumlah	Rp. 1.688.150.542	Jumlah Aset Neto	Rp. 1.748.239.347
Total Aset	Rp. 1.748.239.347	Total Liabilitas dan Aset Neto	Rp. 1.748.239.347

Sumber : Data diolah peneliti

4.2.11 Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas merupakan laporan yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yayasan pondok pesantren selama satu periode laporan tertentu. Berikut ini laporan aktivitas dari Pondok Pesantren Anwarul Huda tahun 2019 :

YAYASAN PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA	
Laporan Aktivitas	
Untuk Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Penghasilan Tidak Terikat	
Kontribusi santri	Rp. 224.583.064
Hibah pendiri dan pengurus	Rp. -
Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya	Rp. -
Pendapatan lain	Rp. 22.990.000
Jumlah	Rp. 247.573.064
Beban Tidak Terikat	
Beban Bisyaroh Petugas Kebersihan	Rp. 3.900.000
Beban <i>Bisyaroh</i> Pengurus	Rp. 22.840.000
Beban <i>Bisyaroh</i> Hari Raya Idul Fitri	Rp. 10.120.000
Beban Kesehatan	Rp. 6.626.800
Beban Listrik dan Telfon	Rp. 42.090.200

Lanjutan laporan aktivitas

Beban Konsumsi	Rp. 16.995.000
Beban Akomodasi	Rp. 4.961.400
Beban Insidental	Rp. 24.262.000
Beban Umum dan Administrasi	Rp. 27.213.700
Beban Perpustakaan	Rp. 3.905.000
Pembayaran PBB	Rp. 1.807.000
Beban Pokok Penjualan	Rp. 20.346.500
Beban Perlengkapan	Rp. 24.775.400
Beban Penyusutan Bangunan	Rp. 25.000.000
Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris	Rp. 8.370.458
Jumlah	Rp. 243.213.458
Kenaikan	Rp. 4.359.606
Saldo Awal	Rp. -
Saldo Akhir	Rp. 4.359.606
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Program Bisyaroh <i>Asatidz</i>	
Pendapatan	Rp. 21.652.000
Beban	Rp. 20.374.000
Surplus	Rp. 1.278.000
Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya	Rp.
Kenaikan	Rp. 1.278.000
Saldo Awal	Rp. -
Saldo Akhir	Rp. 1.278.000
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Wakaf uang	Rp. 77.791.036
Wakaf harta bergerak selain uang	Rp. -
Wakaf harta tidak bergerak	Rp. -
Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf	Rp. -
Alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf	Rp. -
Kenaikan	Rp. 77.791.036
Saldo Awal	Rp. -
Saldo Akhir	Rp. 77.791.036
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	Rp. -
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	Rp. 83.428.642

Sumber : Data diolah peneliti.

4.2.12 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menjelaskan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama satu periode laporan keuangan tertentu.

Laporan arus kas terdiri atas tiga aktivitas yaitu aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Berikut ini laporan arus kas Pondok Pesantren Anawarul Huda tanggal 31 Desember 2019

PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA	
Laporan Arus Kas	
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019	
ARUS KAS OPERASI	
Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto	
Perubahan aset neto	Rp. 83.428.642
Penyesuaian:	
Penyusutan	Rp. 33.370.458
Kenaikan piutang usaha	
Kenaikan persediaan	
Penurunan biaya dibayar dimuka	
Kenaikan pendapatan diterima dimuka	
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi	Rp. 112.970.050
ARUS KAS INVESTASI	
Pembelian aset tidak lancar	(Rp. 123.951.000)
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi	(Rp. 123.951.000)
ARUS KAS PENDANAAN	
Pembayaran utang jangka panjang	
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan	-
Kenaikan (Penurunan)	(Rp. 10.980.950)
Saldo Awal	Rp. 66.419.405
Saldo Akhir	Rp. 55.438.455

Sumber : Data diolah peneliti.

4.2.13 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan merupakan bagian terakhir dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan mengenai gambaran umum yayasan pondok pesantren, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

Berikut ini Catatan Atas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Anwarul Huda tahun 2019 :

PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019

1. Gambaran Umum

Pondok Pesantren Anwarul Huda didirikan oleh KH. M. Baidowi Muslich pada tahun 1997 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Anwarul Huda yang disahkan oleh Akta Notaris Muhammad Shodiq, SH., nomor 5/16 Maret 2016 dan SK Kemenkumham Nomor AHU-0015170.AH.01.04. Tahun 2016. Pondok Pesantren ini beralamat di Jalan Raya Candi III nomor 454, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Bidang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah (MADIN), Madrasah Aliyah (MA), Pengajian Kitab Kuning, Pengajian Kilatan dan Pengajian Ahad Pagi. Selain itu, Pondok Pesantren Anwarul Huda ini mempunyai unit bisnis yaitu Toko "ANHU" yang menjual berbagai kebutuhan santri seperti kitab-kitab pengajian, alat tulis, baju muslim, dan lain-lain.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Berikut ini merupakan pokok-pokok kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Anwarul Huda dalam menyusun laporan

keuangan :

a. Penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan Pondok Pesantren Anwarul Huda disusun sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) per 2018. Laporan keuangan yang disusun terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Pencatatan laporan keuangan pondok pesantren ini disajikan secara tahunan berdasarkan kalender masehi.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dimana standar akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*), dan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas dan bank.

d. Persediaan

Metode penghitungan yang digunakan adalah metode perpetual.

e. Aset Tetap

Tanah tidak disusutkan.

Aset tetap lainnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut.

Metode penyusutan yang dipakai yaitu metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dari aset-aset sebagai berikut

Aset Tetap	Masa Manfaat (tahun)
Bangunan	30
Mesin dan Peralatan	4-10
Kendaraan Bermotor	8

f. Penghasilan dan Beban

Penghasilan dan beban dari Pondok Pesantren dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Penghasilan dan beban tidak terikat
- b. Penghasilan dan beban terikat. Berdasarkan pembatasannya dibagi menjadi dua yaitu :
 1. Terikat
 2. Permanen

Penghasilan dan beban baik tidak terikat maupun terikat diakui pada saat terjadi transaksi sebesar jumlah yang menjadi hak pondok pesantren.

3. Penjelasan pos-pos tertentu

A. Pos Laporan Posisi Keuangan

Berikut ini akun-akun yang terkait dengan pos laporan posisi keuangan terdiri atas :

a) Kas

Sumber penerimaan utama kas selama tahun 2019 di Pondok Pesantren Anwarul Huda berasal dari kontribusi santri, penerimaan infaq, wakaf dan hasil dari penjualan. Sedangkan, pengeluaran yang terjadi di Pondok Pesantren Anwarul Huda selama tahun 2019 terdiri atas belanja peralatan dan investasi, aset dalam pembangunan dan beban-beban untuk operasional perusahaan. Berikut di bawah ini perincian penggunaan kas :

Penerimaan

Saldo Awal	Rp. 66.419.405	
Kontribusi	Rp. 224.583.064	
Infaq	Rp. 21.652.000	
Wakaf	Rp. 77.791.036	
Penjualan	Rp. 22.990.000	+
Total		Rp. 413.435.5050

Pengeluaran

Belanja aset tetap	Rp. 47.268.000	
Belanja perlengkapan	Rp. 25.855.400	
Belanja persediaan	Rp. 23.095.550	
Beban-beban operasional	Rp. 261.778.100	+
Total		(Rp. 257.997.050)

SALDO AKHIR		RP. 55.438.455
--------------------	--	-----------------------

b) Persediaan

Persediaan yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda terdiri atas kitab-kitab pengajian, seragam serta fasilitas santri. Saldo akhir persediaan sebesar Rp. 3.570.350. berikut ini rincian penghitungan persediaannya :

Saldo Awal	Rp. 821.300
Pembelian	Rp. 23.095.550
Penjualan	(Rp. 20.346.500)
Saldo Akhir	Rp. 3.570.350

c) Perlengkapan

Saldo akhir perlengkapan Desember 2019 yaitu sebesar Rp. 1.100.000.

Saldo Awal	Rp. 0
Pembelian	Rp. 25.855.400
Penggunaan	(Rp. 24.755.400)
Saldo Akhir	Rp. 1.100.000

Sehingga beban perlengkapan pesantren selama tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 24.755.400.

d) Aset Tetap

Berikut ini perubahan-perubahan kelompok aset tetap adalah sebagai berikut :

Keterangan	Saldo Awal 1 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir 31 Des 2019
Harga Perolehan				
Tanah	Rp. 814.700.000	Rp.-	Rp.-	Rp. 814.700.000
Bangunan	Rp. 750.000.000	Rp.-	Rp.-	Rp. 750.000.000
Peralatan dan Investasi	Rp. 32.870.000	Rp. 47.268.000	Rp.-	Rp. 80.138.000
Jumlah	Rp. 1.597.570.000	Rp. 47.268.000	Rp.-	Rp. 1.644.838.000
Akumulasi Penyusutan				
Tanah	Rp. -	Rp.-	Rp.-	Rp. -
Bangunan	Rp. -	(Rp. 25.000.000)	Rp.-	(Rp. 25.000.000)
Peralatan dan Investasi	Rp. -	(Rp. 8.370.458)	Rp.-	(Rp. 8.370.458)
Jumlah	Rp. -	(Rp. 33.370.458)		(Rp. 33.370.458)
Nilai Tercatat Bersih	Rp. 1.597.570.000			Rp. 1.611.467.542

Nilai tercatat bersih aset tetap yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Anwarul Huda yaitu sebesar Rp. 1.611.467.542. Selama tahun 2019, nilai aset dalam pembangunan sebesar Rp. 76.683.000.

e) Aset Neto Tidak Terikat

Saldo aset neto tidak terikat yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Anwarul Huda sebesar Rp. 4.359.606.

Pendapatan Tidak Terikat	Rp. 247.573.064
Beban Tidak Terikat	(Rp. 25.855.400)
Saldo Akhir	Rp. 4.359.606

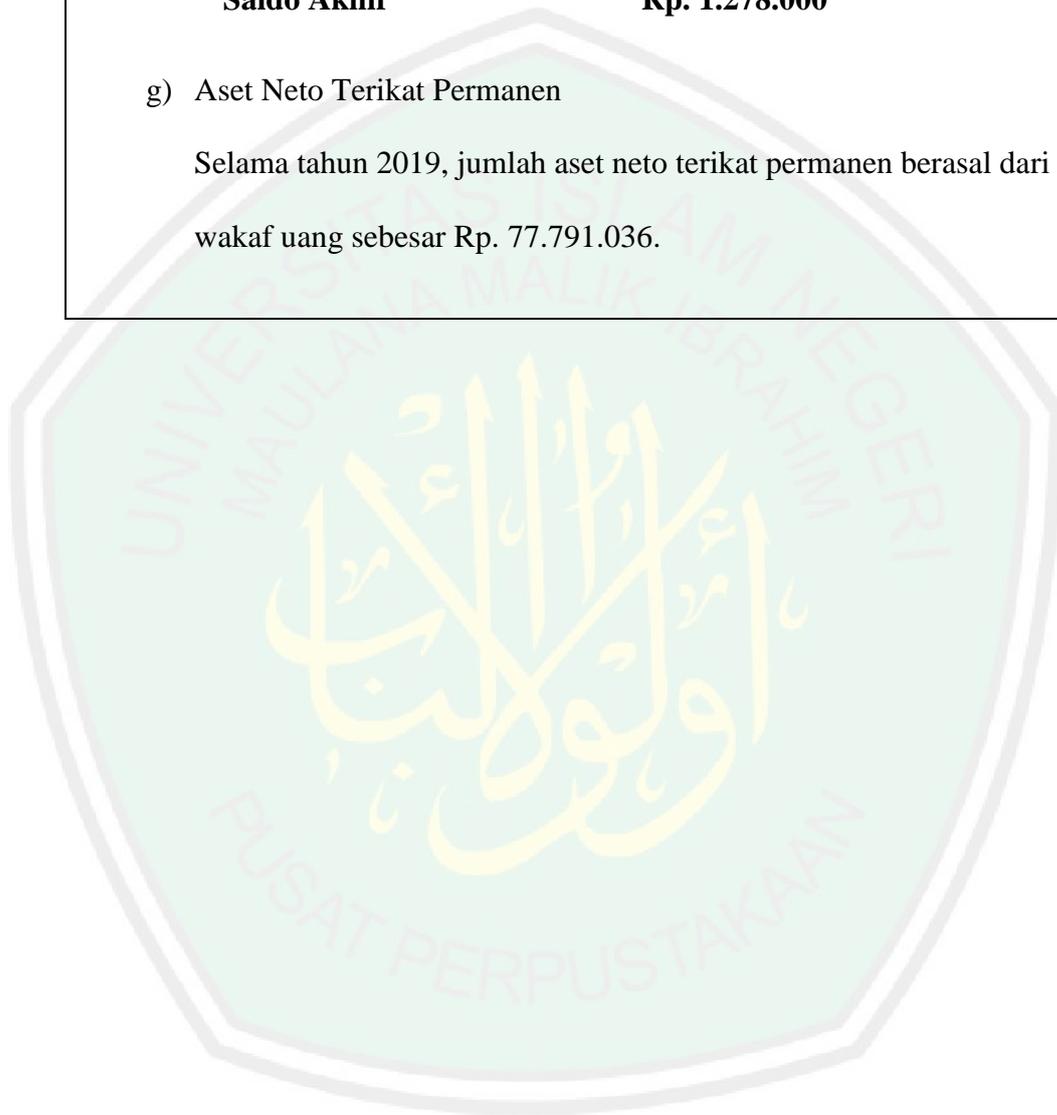
f) Aset Neto Terikat Temporer

Aset neto terikat temporer per 31 Desember 2019 sebesar Rp. 1.278.000. Penggunaan aset neto terikat temporer adalah untuk program beban *bisyaroh asatidz*.

Pendapatan Terikat Temporer	Rp. 21.652.000
Beban Terikat Temporer	(Rp. 20.374.000)
Saldo Akhir	Rp. 1.278.000

g) Aset Neto Terikat Permanen

Selama tahun 2019, jumlah aset neto terikat permanen berasal dari wakaf uang sebesar Rp. 77.791.036.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Anwarul Huda berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pencatatan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda merupakan pencatatan yang sederhana. Pencatatan yang dilakukan hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran. Hasil dari pencatatan keuangan ditandatangani oleh bagian keuangan yang kemudian ditandatangani oleh kepala pengurus harian dan disahkan oleh Kepala Pondok Pesantren.
2. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
3. Pedoman Akuntansi Pesantren yang diterbitkan tahun 2018 sangat memungkinkan diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda, dikarenakan laporan yang telah diolah penulis menjadi laporan yang sesuai dengan standar. Sehingga, laporan keuangan tersebut bisa dipahami oleh semua pihak sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Anwarul Huda mengalami kendala yaitu kurangnya pemahaman sumber daya manusia terhadap standard akuntansi yang berlaku.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari analisi dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren :

1. Bagi Pondok Pesantren
 - a. Dalam penelitian tersebut telah disediakan rekomendasi pencatatan serta kebijakan akuntansi yang bertujuan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Sehingga, diharapkan bagian keuangan bisa menerapkan rekomendasi- rekomendasi yang telah dibuat.
 - b. Bagian keuangan bisa mempelajari dan memahami Pedoman Akuntansi Pesantren
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya untuk bisa melakukan penelitian di objek yang berbeda dari penelitian ini. Sehingga, dapat memberikan rekomendasi penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren di objek yang lainnya,
 - b. Bisa melakukan perbaikan kekurangan maupun kelemahan penelitian ini, dimana pondok pesantren yang digunakan dalam penelitian ini

sektor usahanya yaitu dagang. Untuk peneliti selanjutnya bisa mencari objek pondok pesantren yang memiliki sektor usaha yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an – al-Karim dan Terjemah.

Afkarina, Irsa Azizah. (2019). *Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Di Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi (Dalam Perspektif Pedoman Akuntansi Pesantren)*, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, Jember.

Arikunto, Suharsimi. (2007). *Managemen Penelitian: Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atufah, Intan Devi., dkk.(2018). Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. *International Journal of Social Science and Business*, 2 (3), 115-123.

Aziz, Muhamad Abdul (2018). *Implementasi PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Panti Auhan Darussalam Singosari Malang*, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Biduri, Sarwenda., dkk. (2019). Implementasi PSAK No. 45 Pada Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Demi Terciptanya Transparansi dan Akuntabilitas Pada Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Pusat, Ruci Aizanda (ed), *Proceeding*. Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper. Universitas Muhammadiyah, Surakarta. p. 222-235.

Buchori, Achmad. (2017). *Implementasi PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya)*, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

- Gustani. (2017). Ayat Al-Qur'an Landasan Akuntansi Syari'ah. Diperoleh tanggal 01 Januari 2020 dari akuntansikeuangan.com/ayat-alquran-landasan-akuntansi-syariah.html
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI). (2018). *Buku Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta: Bank Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Etintas Tanpa Aluntan Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Liadi, Prisca Ameelia (2011). *Rekontruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Panti Asuhan Kanaan Jember Berdasarkan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011)*, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, Jember.
- Lubis, Sari Delima. (2015). Eksistensi Akuntansi Dalam Islam. *Jurnal Al-Masharif*. 3 (1), 71-84
- Lulita, Teti Nia (2019). *Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Madjid, N. (2002). *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Martani, Dwi., dkk. (2016). *Akuntansi Menengah Berbasis PSAK Edisi .* Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hannani, Riko Luthfil (2019). *Evaluasi Atas Perlakuan Akuntansi Menurut PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Di Panti Asuhan Mar'atin Nganjuk, Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Pura, Rahman. (2013). *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*, Jakarta: Erlangga

Ponpes Anwarul Huda. (2019). *Buku Pedoman Santri*. Malang: Ponpes Anwarul Huda

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Sulistiyoningsih, Dewi., Ikhsan Budi R. (2013). Implementasi PSAK No. 45 Dalam Pelaporan Keuangan Pada Yayasan Lembaga Pendidikan Zainuddin. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2 (1), 1-15.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

Rohmah, Fina Ainur (2018). *Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus, Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif Enterpretif Interaksi dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Warren, Carl S. dkk. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran 1**Bukti Konsultasi**

Nama : Luthfi Syarifuddin
 NIM/Jurusan : 16520003 / Akuntansi
 Pembimbing : Nawirah, SE., M.SA., Ak., CA.
 Judul Skripsi : Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	03-10-2019	Pengajuan Outline	1.
2	10-10-2019	Konsultasi, ACC Judul	2.
3	20-11-2019	Konsultasi Bab 1	3.
4	07-01-2020	Revisi Bab 1 dan Konsultasi Bab 2 & 3	4.
5	17-01-2020	ACC Proposal	5.
6	03-02-2020	Ujian Seminar Proposal	6.
7	05-02-2020	ACC Seminar Proposal	7.
8	16-04-2020	Konsultasi Bab 4	8.
9	17-04-2020	ACC Bab 4 dan Konsultasi Bab 1 – 5	9.
10	21-04-2020	ACC Keseluruhan	10.

Malang, 21 April 2020
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

Lampiran 2

Daftar Wawancara

Narasumber : Ivandianto (Bendahara)
Hari/Tanggal : 31 Desember 2019 & 9 Maret 2020
Tempat : Kantor Pondok Pesantren Anwarul Huda

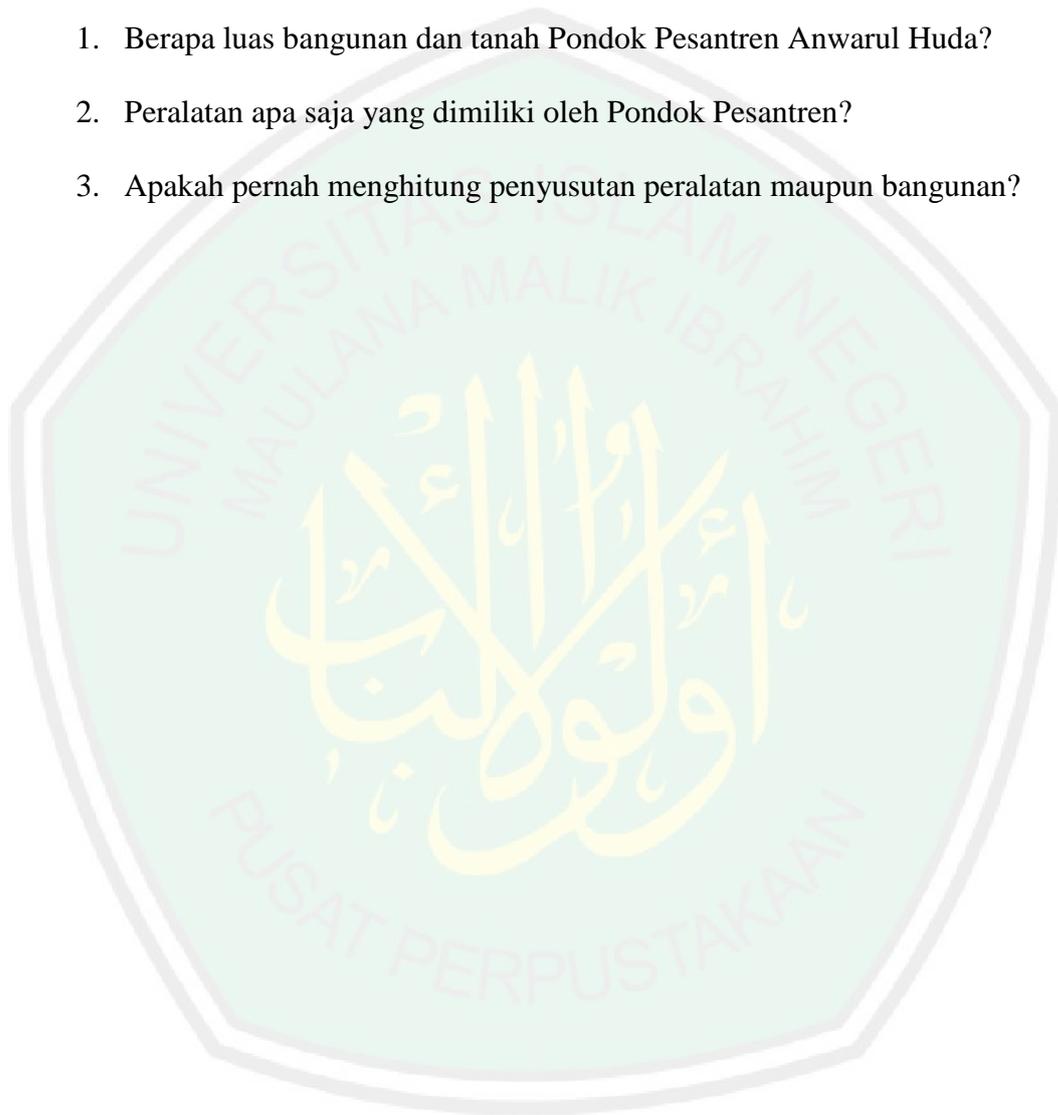
1. Jenengan disini pengurus bagian apa?
2. Bagaimana pencatatan laporan keuangan selama ini?
3. Bagaimana pencatatan pemasukan dan pengeluaran selama ini?
4. Untuk transaksi pemasukan di Pondok dari mana ngge cak?
5. Kalau transaksi pengeluarannya apa aja nggeh cak?
6. Apa pondok ada transaksi piutang?
7. Persediaan kitab apa saja yang ada di sini?
8. Berapa kira-kira saldo akhir sampai tahun 2019?
9. Pernah ada transaksi dibayar dimuka cak?
10. Berapa saldo perlengkapan sampai akhir tahun?
11. Apa ada tanah ada bangunan dari pondok yang disewakan?
12. Apa pondok melakukan transaksi investasi?
13. Apakah pondok ada transaksi utang jangka pendek maupun panjang?
14. Apa pondok ada transaksi pendapatan diterima dimuka?
15. Biaya-biaya apa saja dikeluarkan oleh pondok?
16. Apakah pondok pernah menerima sumbangan yang terikat maupun tidak terikat?

Narasumber : Afrandi Karsanifan (Ketua Pengurus Harian)

Hari/Tanggal : 10 Maret 2020

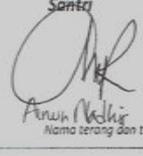
Tempat : Kantor Pondok Pesantren Anwarul Huda

1. Berapa luas bangunan dan tanah Pondok Pesantren Anwarul Huda?
2. Peralatan apa saja yang dimiliki oleh Pondok Pesantren?
3. Apakah pernah menghitung penyusutan peralatan maupun bangunan?



Lampiran 4

Bukti Pembayaran

SLIP SETORAN UANG SYAHRIYAH DAN MAKAN YAYASAN PEMBINAAN IBADURROCHMAN PONDOK PESANTREN "ANWARUL HUDA" KOTA MALANG Sekertariat Jalan Raya Candi III No. 454 Karangbesuki Sukun Tlp. (0341)652898		RINCIAN CARA PENYETORAN	
Nama lengkap :	<u>Amun Nadhir</u>	Cash :	Rp <u>300.000</u>
Kmr / Komplek :	<u>A1 / Sholawat Lt2</u>	Credit :	Rp <u> </u>
NIS :	<u>4/3/2020</u>	Transfer :	Rp <u> </u> dari tabungan
Nominal :	Rp <u>300.000</u>	TOTAL :	Rp <u>300.000</u>
Keperluan :	S --> 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 *	Semoga setoran yang diberikan menjadi amal sholeh yang berkah, bagi santri, wali santri, maupun umat manusia seluruhnya, amiin.	
	M --> 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 *	<i>Petugas</i>  A. Faizal Abi Nama terang dan ttd	
	R --> smt gnp smt gjl *	<i>Santri</i>  Amun Nadhir Nama terang dan ttd	
Note:			

*lingkari yang perlu



Lampiran 5

Surat Penelitian



المعهد الإسلامي السلفي أنوار الهدى
LEMBAGA PEMBINAAN IBADUR-ROCHMAN
YAYASAN PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA
SK Kemenkumham Nomor AHU-0015170.AH.01.04.Tahun 2016
Akte Notaris Muhammad Shodiq, SH. Nomor: 5/16 Maret 2016
Sekretariat: Jl. Raya Candi III No. 454, Kel. Karangbesuki Kec. Sukun Telp. 0341-562898 Kota Malang 65146

SURAT KETERANGAN
Nomor: 93/S.Ket-39/PPAH/XII/2019

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tertanggal 14 Oktober 2019 dengan Nomor B-1710/FEK.1/PP.00.9/10/2019 perihal Izin Penelitian Skripsi, maka kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Yaqien, M.Pd
Lembaga : Pondok Pesantren Anwarul Huda
Jabatan : Kepala Pondok
Alamat Lembaga : Jl. Raya Candi III No. 454 Karangbesuki Sukun Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : Luthfi Syarifuddin
NIM : 16520003
Jurusan : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada lembaga kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

Malang, 9 Desember 2019
Pondok,


Nurul Yaqien, M.Pd

Lampiran 6

Foto Wawancara dengan Narasumber



Foto saat wawancara dengan saudara Afrandi Karsanifan (Ketua Pengurus Harian)



Foto saat wawancara dengan saudara Ivandianto (Bendahara)

Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Luthfi Syarifuddin
 Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 07 Desember 1997
 Alamat Asal : RT : 01, RW : 05, Ds. Purwojati, Kec. Ngoro,
 Kab. Mojokerto, Jawa Timur
 Alamat di Malang : Jalan Candi III Nomor 454, Kel. Karangbesuki, Kec.
 Sukun, Kota Malang, Jawa Timur
 Telepon/HP : 085755082317
 E-mail : luthfi.syarifuddin45@gmail.com

Pendidikan Formal

2002 – 2004	TK Dharma Wanita
2004 - 2010	MI Islamiyah Purwojati
2010 – 2013	SMPN 1 Ngoro
2013 – 2016	SMAN 1 Ngoro
2016 - Sekarang	Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016 – 2017	Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maliki Malang
2017 – 2018	English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang
2019	Pelatihan Brevet Pajak A dan B yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia

Pengalaman Organisasi

2018 – 2020	Relawan Pajak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2018 – 2020	Asisten Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2018 – sekarang Pengurus Pondok Pesantren Anwarul Huda

Aktivitas dan Pelatihan

- 2018 Pelatihan Microsoft Excel untuk Akuntansi yang diadakan oleh HMJ Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang
- 2018 Peserta *Accounting Study Club* (ASC) dengan tema “Laporan Keuangan Dalam Sudut Pandang Akuntansi Pesantren” yang diadakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Komisiner Malang Raya
- 2018 Peserta Roadshow Seminar Pasar Modal Syariah yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang
- 2019 Pelatihan Aplikasi Akuntansi MYOB Accounting dan ZAHIR Accounting yang diadakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang
- 2019 Peserta Pelatihan Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang
- 2020 Peserta pengukuhan Relawan Pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak III Jawa Timur
- 2020 Pelatihan pengisian E-SPT yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pajak III Jawa Timur

Malang, 21 April 2020
Penulis

(Luthfi Syarifuddin)